

**FAKTOR KEGAGALAN *UNIÓN DE NACIONES SURAMERICANA*
(UNASUR) TERHADAP INTEGRASI REGIONAL DI AMERIKA**

SELATAN TAHUN 2008-2020

SKRIPSI



Oleh:

DIMAS SURYA SAPUTRA

18323106

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

**FAKTOR KEGAGALAN *UNIÓN DE NACIONES SURAMERICANA*
(UNASUR) TERHADAP INTEGRASI REGIONAL DI AMERIKA**

SELATAN TAHUN 2008-2020

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

DIMAS SURYA SAPUTRA

18323106

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**Faktor Kegagalan *Unión de Naciones Suramericana* (UNASUR) Terhadap
Integrasi Regional di Amerika Selatan Tahun 2008-2020**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

16 September 2022

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Charina
Karina Utami Dewi, S.IP., M.A.

Dewan Penguji

- 1 Hasbi Aswar, S.IP., M.A., Ph.D.
- 2 Enggar Furi Herdianto, S.IP., M.A.
- 3 Mohammad Rezky Utama, S.IP., M.Si.

Tanda Tangan

The image shows three handwritten signatures in black ink, corresponding to the names listed in the Dewan Penguji section. The signatures are written over horizontal lines.

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 06 September 2022,



Dimas S

Dimas Surya Saputra

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix
ABSTRAK	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Cakupan penelitian	7
1.5 Tinjauan Pustaka	7
1.6 Kerangka Pemikiran	10
1.7 Argumen Sementara	14
1.8 Metode Penelitian	14
1.8.1 Jenis Penelitian	14
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian	15
1.8.3 Metode Pengumpulan Data	15
1.8.4 Proses Penelitian	15
1.9 Sistematika Pembahasan	15
BAB 2 EKSISTENSI DAN PERKEMBANGAN UNASUR SEBAGAI ORGANISASI REGIONAL DI AMERIKA SELATAN	17
2.1 Awal Pembentukan UNASUR Dalam Mewadahi Kerjasama Regional Amerika Selatan	17
2.2 Struktur Instiusional Organisasi UNASUR	21
2.3 Aktivitas dan Perkembangan Organisasi UNASUR di Amerika Selatan	24
BAB 3 FAKTOR-FAKTOR KEGAGALAN UNASUR DI AMERIKA SELATAN	29
3.1. Regionalisme dan <i>State Coherence</i>	29
3.1.1 Krisis Ekonomi dan Politik Venezuela 2014: Mismanajemen dari Hugo Chavez dan Kegagalan yang dibentuk oleh Nicolas Maduro	32

3.1.2 Gejolak Ekonomi dan Politik Brazil 2016: Pemakzulan Dilma Rouseff	39
3.2 Tipe Rezim dan Demokrasi	46
3.2.1 Melemahnya Pink Tide Menjadi Awal Eksistensi Blue Tide	47
3.3. Teori Konvergensi	53
3.3.1 Pembentukan <i>Foro para el Progreso e Integracion de America del Sur</i> (PROSUR) sebagai Tandingan UNASUR	54
BAB 4	59
4.1 Kesimpulan	59
4.2 Rekomendasi	61
DAFTAR PUSTAKA	62



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Linimasa Pertemuan Antar Presiden Amerika Selatan tahun 2004-2008	18
Tabel 2 Struktur Organisasi UNASUR	23
Tabel 3 Hasil Pungutan Suara Pemilu 2013	34
Tabel 4 Jumlah Migrasi Masyarakat Venezuela di Amerika Selatan (2020)	36
Tabel 5 Linimasa Ketegangan Politik Pemerintah-Oposisi 2015-2019	37
Tabel 6 Rata-Rata Kuota Kontribusi Masing Negara dalam Anggaran UNASUR 2013-2018	45
Tabel 7 Daftar Presiden Terpilih dan Menjabat dari kelompok Kanan dan Kanan-Tengah 2015-2020	49
Tabel 8 Perbedaan Kerangka UNASUR dan PROSUR	56



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Anggaran Tahunan UNASUR 2011-2018

45



DAFTAR SINGKATAN

ALADI	: Asociación Latinoamericana de Integración
AS	: Amerika Serikat
BNDES	: Banco National de Desenvolvimento Economico e Social
CAN	: Comunidad Andina
CNE	: Consejo Nacional Electoral
CSN	: Comunnity of South America Nations
FARC	: Fuerza Armadas Revolucionarias de Colombia
IADB	: Inter-American Development Bank
IIRSA	: Initiative for the Integration of the South America
INTAL	: Institute for The Integration of Latin America and The Caribbean
MA	: Mahkamah Agung
Mercosur	: Mercado Común del Sur
MUD	: Mesa de la Unidad Democrática
NA	: National Assembly
NCA	: National Constituent Assembly
NMM	: Nova Matriz Macroeconomia
Prosur	: Progreso e Integracion de America del Sur
PSUV	: Partido Socialista Unificado de Venezuela
RUU	: Rancangan Undang-Undang
SAFTA	: South American Free Trade Area
SekJen	: Sekretaris Jenderal
UNASUR	: Unión de Naciones Suramericana

ABSTRAK

Penelitian berfokus kepada sebab kegagalan *Unión de Naciones Suramericana* terhadap regionalisme di Amerika Selatan. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menerapkan teori dari Andrew Hurrell yaitu teori tingkat domestik. Ketika terjadinya krisis dan permasalahan di Venezuela pada 2014, dan Brazil di 2016, menyebabkan ketahanan organisasi dalam integrasi regional mengalami penurunan. Fondasi UNASUR dengan basis pada persamaan ideologi politik yaitu kiri dan kiri-tengah, ketika terjadi perubahan arah politik pada tahun 2015 yang kemudian menyebar di kawasan menyebabkan pencapaian konsensus dan keputusan kebijakan menjadi stagnan mengakibatkan organisasi mengalami kekosongan hingga pengunduran diri masing negara anggota. Ini berujung kepada pembentukan organisasi baru sehingga UNASUR menjadi “mayat tak terkubur”. Hal tersebut terjadi karena permasalahan domestik, serta perubahan arah politik secara masif di dalam masing pemerintahan.

Kata Kunci: UNASUR, Domestik, *Pink Tide*, Venezuela, Brazil, *Blue Tide*.

Abstract

The study focuses on the causes of the fall of Unión de Naciones Suramericana towards regionalism in South America. This study uses qualitative methods and implements Andrew Hurrell's Domestic Level Theory. When some crises and problems occurred in several countries, such as Venezuela in 2014 and Brazil in 2016, it caused organizational resilience in regional integration to fall off. UNASUR's Foundation that based on a shared political ideology that is left and center-left; when political ideology changes in a region, causing stagnation in consensus and decision-making results in emptying and withdrawal. It ends in the form of a new organization, so UNASUR becomes an "unburied corpse." That happens because of domestic crises and massive political changes in each government.

Keywords: UNASUR, Domestic, *Pink Tide*, Venezuela. Brazil, *Blue Tide*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan internasional terhadap kerjasama tidak dapat lepas dari peran regionalisme. Muncul pada akhir perang dunia kedua sebagai salah satu cara dalam menjawab permasalahan global yang muncul terhadap isu-isu seperti keamanan, ekonomi, politik, dan sebagainya yang tidak dapat diselesaikan oleh satu negara saja membuat kerjasama sangat diperlukan dalam lingkup regional untuk penanganannya (S, Silvy, and Sudirman 2010, v–vi). Sehingga, hal tersebut membuat regionalisme menjadi bagian penting dari studi hubungan internasional. Menurut Bruce Russett, eksistensi regionalisme di dalam wilayah dapat dianalisis melalui 4 ikatan (*cohesiveness*) yaitu ikatan sosial; etnis, ras, bahasa, agama, budaya, sejarah, dan kesadaran terhadap warisan bersama. ikatan ekonomi; pola perdagangan, dan kesalingtergantungan (*complementarity*). ikatan politik; tipe rezim, dan ideologi. serta ikatan organisasi; eksistensi terhadap institusi regional yang formal (Hurrell 1995b, 38).

Unión de Naciones Suramericana (UNASUR) merupakan salah satu organisasi regional antar pemerintah di Amerika Selatan yang dibentuk pada tahun 2008 dengan menandatangani perjanjian konstitutif di Brasilia, Brazil dan terdiri dari 12 negara anggota: Argentina, Bolivia, Brazil, Chile, Ekuador, Guyana, Kolombia, Paraguay, Peru, Suriname, Uruguay, dan Venezuela, serta mengutus 2 negara pengamat; Meksiko, dan Panama (Borda 2014, 2). Eksistensi UNASUR sebagai organisasi regional dapat dianalisis melalui 4 ikatan regionalisme melalui

pandangan Russett yaitu Ikatan sosial; persamaan nasib dalam sejarah yaitu dijajah oleh bangsa eropa (Belanda, Prancis, Portugal, Spanyol). Ikatan ekonomi; membentuk saling ketergantungan ekonomi dalam mengurangi kemiskinan terhadap pembangunan ekonomi regional (Riggirozzi and Grugel 2015, 782). Ikatan politik; persamaan rezim dalam melawan pengaruh Amerika Serikat (AS). Ikatan organisasi; konvergensi 3 organisasi regional di Amerika Latin yaitu *Mercado Común del Sur* (Mercosur), *Comunidad Andina* (CAN), dan *Asociación Latinoamericana de Integración* (ALADI) (Lihat Borda 2014, 12). Selain itu, terbentuknya UNASUR tidak dapat dilepaskan dari kontribusi Simon Bolivar, tokoh pembebasan di Amerika Latin dengan membawa mimpi besar menyatukan wilayah Amerika Selatan menjadi satu kesatuan. Mimpi tersebut muncul ketika sebagian besar wilayah berhasil melepaskan pengaruh dari jajahan Spanyol pada tahun 1819 dan membentuk negara yang bernama *Gran Colombia* (Ekuador, Kolombia, Panama, dan Venezuela) sebagai bentuk awal integrasi dalam penyatuan wilayah Amerika Latin (teleSUR 2018). Tetapi, hal tersebut gagal diimplementasikan secara penuh karena Simon Bolivar meninggal di usia 47 tahun 1830, ditambah runtuhnya *Gran Colombia* satu tahun setelahnya membuat impiannya tenggelam dan menjadi utopia (Kennedy 2019).

Upaya pembangkitan ide Bolivar mulai dilakukan ketika kelompok kiri di Amerika Selatan muncul pada awal abad 21 yang dikenal dengan gelombang merah muda atau *Pink Tide* yang merupakan perubahan arah politik dari kanan ke kiri (Lievesley n.d.). Menurut Rohter (2005), pergerakan politik kiri lebih mengarah kepada warna merah muda (sosialisme) daripada merah (komunis) yang menyebabkan pergerakan cenderung moderat dalam menentukan kebijakan (Rohter

2005). Kemunculan *Pink Tide* disebabkan kegagalan sebagian besar pemimpin Amerika Selatan dalam menerapkan kebijakan neoliberal atau konsensus Washington yang didorong AS di masing pemerintahan pada 1990-an (Rodriguez 2014, 59). Implementasi seperti privatisasi, investasi asing, dan pasar bebas diharapkan dapat memperbaiki kondisi negara setelah terbebas dari otoritarianisme membuat posisi kekuasaan politik kanan menguat sehingga memulai ketergantungan terhadap kebijakan tersebut (Hakim 1999, 105; Margheritis and Pereira 2007, 34). Akan tetapi, mismanajemen, korupsi, dan ketidakmampuan pemerintahan dalam mengelola kebijakan menyebabkan neoliberalisme tidak berjalan baik (Power and Jamison 2005, 77). Kemiskinan, kesenjangan, dan ketidaksejahteraan menjadi konsekuensi penerapannya sehingga menciptakan krisis domestik. Ini membuat kelompok kiri berpikir bahwa neoliberalisme tidak dapat diterapkan sehingga perlu mengubah fokus ke egalitarianisme dan kesejahteraan sosial sebagai alternatif (Lihat Rohter).

Sebagian besar negara mengalami momen tersebut, dimulai oleh Venezuela (1998) ketika Hugo Chavez merebut posisi kepresidenan untuk mengatasi permasalahan domestik melalui ide bolivarianisme (Guillermoprieto 2005). Begitu juga dengan kemenangan kelompok kiri di Brazil dengan Lula da Silva (2002), Argentina oleh Nestor Kirchner (2003), Tabare Vazquez di Uruguay (2004), Evo Morales di Bolivia (2005), hingga Rafael Correa di Ekuador (2006) dengan pendekatannya masing-masing. Secara perlahan, *Pink Tide* telah menyebar di kawasan selama satu dekade lebih membuat ini membentuk tradisi baru. Ditambah kemunculannya menjadi suatu hal kebetulan karena prosesnya hampir terjadi di semua negara dengan cara tersendiri (Silva 2010, 1). Sehingga, ini dapat

mengembangkan kekuasaan mengingat negara-negara memiliki persamaan yang dapat disepakati yaitu pemerintahan progresif dengan mendorong agenda sosial (ekonomi dan politik) (Lima 2008, 13). Persamaan tersebut membentuk kekuasaan kiri di regional bertahan lama, lalu didukung kepercayaan masyarakat dalam penyelesaian masalah domestik yang dipegang kepemimpinan awal kelompok kiri dan kemudian dipilih kembali pada periode setelahnya atau dilanjutkan penerusnya menjadikan alasan kuat mempertahankan posisi di pemerintahan (Lihat Pimenta and Arantes 2014, 7). Ini membangun fondasi dalam mengokohkan ikatan antar negara di regional karena persamaan tersebut ditambah keinginan menghilangkan hegemoni AS menjadi landasan melalui penyatuan persamaan dalam mendorong integrasi regional dengan pembentukan UNASUR sebagai projek besar untuk diwujudkan (Chodor 2014, 2).

Pada awal pembentukannya, UNASUR cukup berhasil dalam melakukan integrasi regional seperti mediasi terhadap permasalahan politik internal Bolivia (2008) yang disebabkan adanya penentangan oposisi dalam pembaharuan kebijakan politik yang dilakukan Evo Morales, mediasi permasalahan internal Ekuador (2010) yaitu keterlibatan polisi terhadap tindakan pemberontakan dan upaya kudeta, serta meredakan ketegangan konflik bilateral Kolombia dan Venezuela (2010) terhadap tuduhan Kolombia atas tindakan Venezuela dengan memberi izin *Fuerza Armadas Revolucionarias de Colombia* (FARC) untuk berlindung di Caracas dari kejaran pemerintahan Kolombia (van Klaveren 2017, 16).

Kesuksesan UNASUR tidak bertahan lama ketika terjadinya krisis ekonomi dan humaniter di Venezuela (2014). Hal tersebut dibuktikan dengan munculnya permasalahan seperti anjloknya harga minyak dunia, kurangnya pasokan pangan,

pelanggaran HAM, tidak transparannya pilpres, dan sebagainya. Menyebabkan melemahnya pemerintahan mengakibatkan munculnya demonstrasi secara masif pada masa pemerintahan Nicolas Maduro (Naim and Toro 2016). Masalah tersebut membuat Venezuela meminta bantuan UNASUR untuk melakukan mediasi terhadap krisis internal. Tetapi, penyelesaian konflik membutuhkan waktu lama karena adanya resolusi yang tidak disetujui oleh kedua belah pihak, dan diperparah dengan keberpihakan Sekretaris Jenderal (Sekjen) UNASUR, Ernesto Samper kepada Maduro (Cevallos and Cécile 2019, 592). membuat sebagian besar negara anggota mulai kehilangan kepercayaan dan mempertanyakan kredibilitas terhadap penanganan kasus tersebut mengakibatkan 6 dari 12 negara anggota mengundurkan diri dari keanggotaan (Deutsche Welle 2019b).

Beberapa negara anggota lainnya seperti Ekuador, Bolivia, dan Uruguay juga ikut mengundurkan diri secara perlahan pada tahun 2018 (RT International 2020). Permasalahan tersebut menjadi titik awal kegagalan UNASUR yang menyebabkan integrasi regional terancam (El Mundo 2020). Menurut Jenny Sepulveda Giraldo, ada 4 hal yang menyebabkan UNASUR mengalami kegagalan terhadap regionalisme-nya, yaitu perubahan arah politik dari kiri ke kanan, skandal korupsi besar di Brazil, krisis ekonomi dan humaniter di Venezuela, dan sikap kepemimpinan di sebagian negara yang tidak bertanggung jawab (Giraldo 2019). Sehingga dengan munculnya 4 penyebab tersebut, menjadi dasar kuat dalam melihat kolapsnya politik domestik di sebagian besar negara anggota hingga berdampak kepada dinamika organisasi.

Bruna Coelho Jaegar (2019) menambahkan walaupun kepentingan AS di Amerika Selatan telah berkurang, bukan berarti nilai hegemoninya hilang begitu

saja. Hal tersebut dilihat pada kemenangan pemilu yang didominasi oleh kelompok konservatif seperti kemenangan Mauricio Macri di Argentina, partai *Colorado* di Paraguay, pemakzulan Dilma Rousseff, dan sebagainya membuat kekuatan politik kiri terkuras (Jaeger 2019, 8–9). Sehingga mengakibatkan Ernesto Samper mengundurkan diri sebagai Sekjen UNASUR pada Januari 2017 (Deutsche Welle 2019a). Ini menyebabkan struktur organisasi mengalami kekosongan mengingat sebagian besar negara telah berganti haluan ke kanan. Dengan begitu, membuat penelitian ini menjadi perhatian lebih untuk diteliti terkait kegagalan UNASUR terhadap regionalisme di Amerika Selatan dengan menggunakan Teori Tingkat Domestik dalam menjelaskan dan mengidentifikasi faktor yang terlibat dalam kegagalannya integrasi di kawasan serta penting untuk mengetahui bagaimana UNASUR dibentuk sebagai organisasi regional antar pemerintah yang bersifat supranasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah **mengapa UNASUR mengalami kegagalan dalam menjaga integrasi regional di Amerika Selatan tahun 2008-2020?**.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi sebab kegagalan dalam aktivitas regionalisme di Amerika Selatan.

1.4 Cakupan penelitian

Adapun pokok bahasan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah perkembangan UNASUR sebagai organisasi regional di Amerika Selatan yang berujung kegagalan terhadap integrasi regional di Amerika Selatan pada tahun 2008-2020. Cakupan dimulai tahun 2008 ketika UNASUR secara resmi dibentuk serta terjadi krisis internal di beberapa negara seperti Bolivia, lalu dilanjutkan Ekuador, konflik Kolombia-Venezuela, dan Paraguay. Adanya krisis tersebut berpengaruh kepada stabilitas politik dan keamanan regional sehingga ditakutkan permasalahan akan menyebar di negara lainnya membuat ini menjadi terkait dan berhubungan. Hingga tahun 2020 ketika UNASUR tidak aktif dalam integrasi regional karena sebagian besar negara menanggukkan hingga mengundurkan diri dari keanggotaan serta membentuk organisasi baru yaitu Prosur (teleSUR 2020). Penulis juga membahas perubahan arah politik domestik di Amerika Selatan yang menjadi salah satu faktor utama selain masalah internal organisasi terhadap gagalnya UNASUR dalam melaksanakan kegiatan regionalisme.

1.5 Tinjauan Pustaka

Kajian terkait kegagalan UNASUR terhadap integrasi regional di Amerika Selatan dapat ditelusuri beberapa artikel yang dimuat pada jurnal atau buku. Tulisan dari Maria Eugenia Cardinale berjudul *La nueva coyuntura suramericana: crisis de UNASUR y giro conservador*, ia berargumen krisis disebabkan lambatnya aktor dalam menangani masalah di beberapa negara karena kepentingan anggota di

organisasi yang berpengaruh pada *output* kebijakan membuat situasi menjadi stagnan. ditambah perubahan arah politik menyebabkan kekuatan integrasi tidak stabil (Cardinale 2018). Pemaparan dari Cardinale menjelaskan secara menyeluruh terhadap krisis UNASUR terutama struktur organisasi. Tetapi, penelitian tersebut tidak menjelaskan bagaimana permasalahan domestik mempengaruhi krisis secara detail. Sehingga, pemaparan yang disinggung akan dibahas spesifik melalui penambahan politik domestik negara anggota terhadap krisis UNASUR oleh penulis di penelitian ini.

Pemaparan dari Bruna Coelho Jaeger dalam artikelnya berjudul *Crise e colapso da UNASUL: o desmantelamento da integração sul-americana em tempos de ofensiva conservadora*. ia menjelaskan, proses integrasi telah mengalami kemunduran sejak 1985 karena tidak ada integrasi regional terkonsolidasi menyebabkan keluaran kebijakan oleh organisasi tidak dapat diimplementasikan sehingga ini berkaitan dengan UNASUR yang dianggap sebagai simbol kegagalan melalui eksistensi politik kanan (Jaeger 2019). Hipotesis diambil pada sisi historis dalam menjelaskan permasalahan regional. Tetapi, ia banyak menyinggung dari perspektif historis dan permasalahan sebelum pembentukan UNASUR. Dengan begitu, penulis mencoba mengelaborasi sedikit pendekatan historis untuk menambah data bagi penelitian penulis.

Kemudian, penjelasan dari Barbara Hegedus dalam jurnal berjudul *La Actualidad de la Integración Suramericana - ¿Tiene Futuro la UNASUR?*. Ia melihat eksistensi permasalahan regional pada 2010an; perubahan arah politik, dan krisis Venezuela, memiliki dampak besar dalam masa depan UNASUR yaitu memperlambat proses integrasi yang mengakibatkan kesulitan beraktivitas jika

melihat perkembangan organisasi. Ditambah rezim baru cenderung mengubah kebijakan di organisasi yang beresiko kepada perubahan ide sehingga visi menjadi tidak jelas (Hegedús 2020). Argumen dari Hegedus menganalisis dampak dari permasalahan UNASUR di masa depan yang memiliki pengaruh terhadap aktivitas regional. Namun, penulis tidak menjelaskan permasalahan politik domestik dalam melihat perkembangan organisasi pada masa depan. Sehingga, penulis akan mengisi kekosongan tersebut dalam penelitian ini.

Lalu, José Briceño-Ruiz dalam artikelnya berjudul *Times of Change in Latin America Regionalism*, Ia berargumen bahwa regionalisme di Amerika Latin terbagi 2 karakteristik; neoliberalism dan post-liberal, membuat aktivitasnya terombang ambing sejak 4 dekade terakhir. Sehingga permasalahan seperti diversitas praktik kebijakan, ekonomi, dan sebagainya berdampak stagnasi serta konflik dari jalannya aktivitas regional. Sehingga berakibat kepada kebijakan luar negeri setiap negara anggota tidak pernah memiliki persamaan, ditambah perubahan arah politik dan krisis internal Venezuela membuat skema menjadi kompleks pada institusi (Briceño-Ruiz 2018). Dalam penelitian ini, pengarang tidak terlalu menyinggung permasalahan domestik dan banyak membahas kepada dampak internal terhadap kebijakan luar negeri setiap negara anggota. Sehingga, penulis akan mengelaborasi kebijakan luar negeri anggota UNASUR yang sebagian telah disinggung dengan dampak domestik negara secara spesifik.

Berdasarkan beberapa uraian artikel di atas, dilihat bahwa masih sedikit penelitian yang membahas permasalahan domestik terhadap kegagalan UNASUR. Walaupun terdapat tulisan yang membahas permasalahan tersebut, tetapi tidak dijelaskan secara spesifik untuk mengetahui akar kejadian masalah. Dengan begitu,

penelitian ini bertujuan untuk menyoroti kegagalan UNASUR terhadap integrasi regional di Amerika Selatan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Penulis menggunakan teori tingkat domestik yang dirumuskan oleh Andrew Hurrell dalam jurnalnya berjudul *Explaining the Resurgence of Regionalism in World Politics* tahun 1995. Menurut Hurrell (1995), Teori tingkat domestik adalah teori yang menekankan kepada pentingnya persamaan etnis, suku, ras, bahasa, sejarah, agama, budaya, dan persamaan kesadaran warisan yang menjadi peran dari sifat dan ciri terhadap eksistensi kawasan tertentu, serta kompatibilitas; kemampuan suatu negara dalam menyesuaikan, dan mengadaptasi sistem internal dengan regional (Hurrell 1995b).

Menurut Hurrell, terdapat tiga faktor domestik yang berkaitan dengan regionalisme kontemporer melihat masing faktor memiliki keterikatan satu sama lain dan dapat digu yaitu sebagai berikut:

1. Regionalisme dan *state coherence*

Menurut Hurrell, peranan eksistensi regionalisme di kawasan dilihat dari *coherence* (kemantapan) suatu negara dalam melakukan tindakannya dan *viability* (kelangsungan hidup) dari negara serta struktur institusi yang membuat kedua hal tersebut menjadi faktor dalam menentukan dan ketergantungan terhadap kerjasama dan integrasi regional. *Coherence* dan *Viability* memiliki keterkaitan dengan legitimasi internal negara dalam melihat kemampuannya terhadap penyelesaian permasalahan yang timbul

di organisasi tersebut. Sehingga jika negara tidak memiliki viabilitas terhadap eksistensinya membuat proses pembangunannya menjadi sulit dan tantangan bagi setiap negara dalam membangun aktivitas dan proses regionalisme yang efektif (Hurrell 1995a, 354). Dalam mengukur parameter kegagalan dalam suatu organisasi, dapat dilihat ketika suatu negara dalam institusi tidak dapat memiliki atau dipertanyakan koheren dalam menyelesaikan masalah yang memiliki pengaruh terhadap viabilitas terhadap organisasi membuat peran aktif negara dalam mengatasi masalah internal diperhitungkan.

Dalam bagian ini, penulis melihat permasalahan domestik seperti mismanajemen ekonomi dan instabilitas politik sebagai daya ikat dalam melemahkan struktur organisasi yang terjadi di beberapa negara Amerika Selatan dapat mendorong terjadinya keguncangan di UNASUR. Ini karena masing negara mempertanyakan *coherence* dalam penyelesaian permasalahannya yang memiliki pengaruh kepada *viability* negara-negara dalam ketahanannya. Sehingga jika negara tidak dapat menunjukkan legitimasinya dalam penyelesaian masalah di domestik kepada regional, menyebabkan negara lain akan bersikap skeptis karena melihat ancaman organisasi kepada disintegrasi dan anarki.

2. Tipe rezim dan demokratisasi

Tipe Rezim dapat terbentuk dan memiliki budaya politik karena dilatarbelakangi faktor domestik seperti pergeseran karena permasalahan sehingga ini menciptakan karakter dari aturan dan pembuat aturan dalam penentuan proses perkembangannya. Secara tidak langsung, Rezim yang

berlaku disetiap negara menjadi penentu dari keberlangsungan dan jalannya eksistensi organisasi regional. Sehingga, rezim dapat tercipta dalam regionalisme jika negara telah mengalami demokratisasi atau menganut demokrasi yang memiliki sifat terbuka dalam menerima kebijakan negara lain dan perubahan. Sehingga ini menciptakan keterbukaan yang merupakan salah satu cara dalam melibatkan negara untuk mendapatkan kepercayaan antar sesama negara anggota demi mengurangi konflik regional maupun internasional (Hurrell 1995, 354–56). Dalam melihat parameter kegagalan dalam faktor ini, dilihat pada suatu negara yang mengubah arah politiknya yang disebabkan oleh permasalahan internal sehingga ini secara langsung mengganti sistem politik di masing negara yang kemudian ini menyebar di kawasan.

Hurrell (1995) mencontohkan kasus terbentuk kerjasama regional di Amerika Latin pada 1990-an yang dilatarbelakangi oleh pergeseran kekuasaan otoritarianisme militer ke sipil. Dalam kasus ini, UNASUR terbentuk dilatarbelakangi permasalahan penerapan neoliberal sehingga terciptanya aktivitas regionalisme baru ditambah dengan persamaan rezim karena pergeseran kekuatan sipil nan kanan ke progresif menimbulkan kekokohan dalam regional. Ini juga berlaku dalam pembentukan Prosur yang didasari kepada instabilitas politik menyebabkan terjadinya pergeseran politik dari kiri ke kanan menyebabkan kemunculan pembentukan organisasi baru.

3. Teori konvergensi

Menurut teori ini, regionalisme tidak hanya didasari oleh pergerakan *beyond of nation-state*, tetapi juga eksistensi suatu wilayah menjadi pelindung negara anggota dalam menghadapi berbagai masalah kesejahteraan dan tatanan sosial. Ini membuat dinamika baik kerjasama maupun integrasinya dapat dilihat dari preferensi kebijakan domestik negara anggota yang lebih menekankan kepada permasalahan dan kebijakan ekonomi. Namun, teori ini juga dapat menganalisis permasalahan dalam regionalisme kontemporer. Dalam analisisnya, kesamaan kebijakan domestik dengan negara lainnya menjadi bukti pendorong terbentuknya organisasi regional membuat adanya konvergensi kebijakan masing negara anggota sehingga kegiatan integrasi dan kerjasama regional dapat menguatkan peran negara di regional (Hurrell 1995a, 356). Parameter dalam melihat kegagalan pada faktor ini adalah ketika masing negara membentuk organisasi baru sebagai upaya penyatuan dan mempertemukan kebijakan domestic di regional tanpa melanjutkan struktur organisasi yang sebelumnya telah terbentuk.

Jika melihat analisisnya, pembentukan UNASUR didasari bertemunya beberapa kebijakan; penanganan konflik politik, demokrasi, infrastruktur, dan sebagainya. Begitu juga dengan Prosur atas bertemunya beberapa kebijakan; ekonomi, keamanan, dan penanganan bencana alam sebagai upaya menandingi UNASUR. Ini terjadi karena inisiatif negara untuk menguatkan integrasi regional sehingga secara langsung memberikan manfaat tersendiri dengan mengharapkan kesejahteraan dalam melindungi dari berbagai masalah.

Melihat hal tersebut, teori tingkat domestik menjadi perspektif yang cocok untuk melihat dan menganalisis kegagalan UNASUR dalam integrasinya di Amerika Selatan serta masalah domestik yang menjadi penyebab utamanya.

1.7 Argumen Sementara

Argumen sementara dalam penelitian ini adalah penulis melihat terdapat beberapa sebab terjadinya krisis dan kegagalan UNASUR dengan menggunakan teori tingkat domestik yang menekankan kepada 3 faktor. Pertama, regionalisme dan *state coherence*, yaitu terjadinya krisis dan permasalahan domestik seperti mismanajemen ekonomi, dan instabilitas ekonomi di beberapa negara yang memiliki pengaruh kepada ketahanan struktur, ide, nilai, dan kepentingan organisasi di regional. Kedua, tipe rezim dan demokratisasi, perubahan arah politik secara masif di masing negara sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi. Ketiga, teori konvergensi, pembentukkan organisasi baru atas persamaan ideologi, serta penyatuan kebijakan dan kepentingan dengan dasar tandingan eksistensi UNASUR.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif yang digunakan dalam ilmu sosial dan politik dengan mengedepankan penelitian deskriptif untuk menganalisis isu permasalahan yang didukung dengan fakta serta sumber data valid. Hal tersebut menjadi sebab penelitian mengaplikasikan metode ini karena sifat tulisan yang

deskripsi dengan data berbentuk teks, eksplanasi, ataupun studi literatur sehingga diharapkan dapat menjawab dari hasil penelitian.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah UNASUR, sedangkan objek penelitian adalah kegagalan UNASUR terhadap integrasi regional di Amerika Selatan.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan sumber data sekunder yang merupakan sumber berasal dari buku, jurnal, teks akademik, dan berita terkait tentang studi kasus yang dibahas dalam menjawab rumusan masalah

1.8.4 Proses Penelitian

Proses ini merupakan tahapan dalam merencanakan suatu penelitian yang dimulai dari pengumpulan data; mencari sumber-sumber data sekunder dengan melihat kredibilitas dan validitas dalam mendukung penelitian ini. Analisis data; membaca serta memahami data yang dikumpulkan secara rinci dan menyeluruh serta menafsirkan makna dari penjelasan tersebut. Penulisan data; hasil data yang telah melewati proses analisis dan kemudian ditulis ke dalam penelitian sebagai hasil penelitian.

1.9 Sistematika Pembahasan

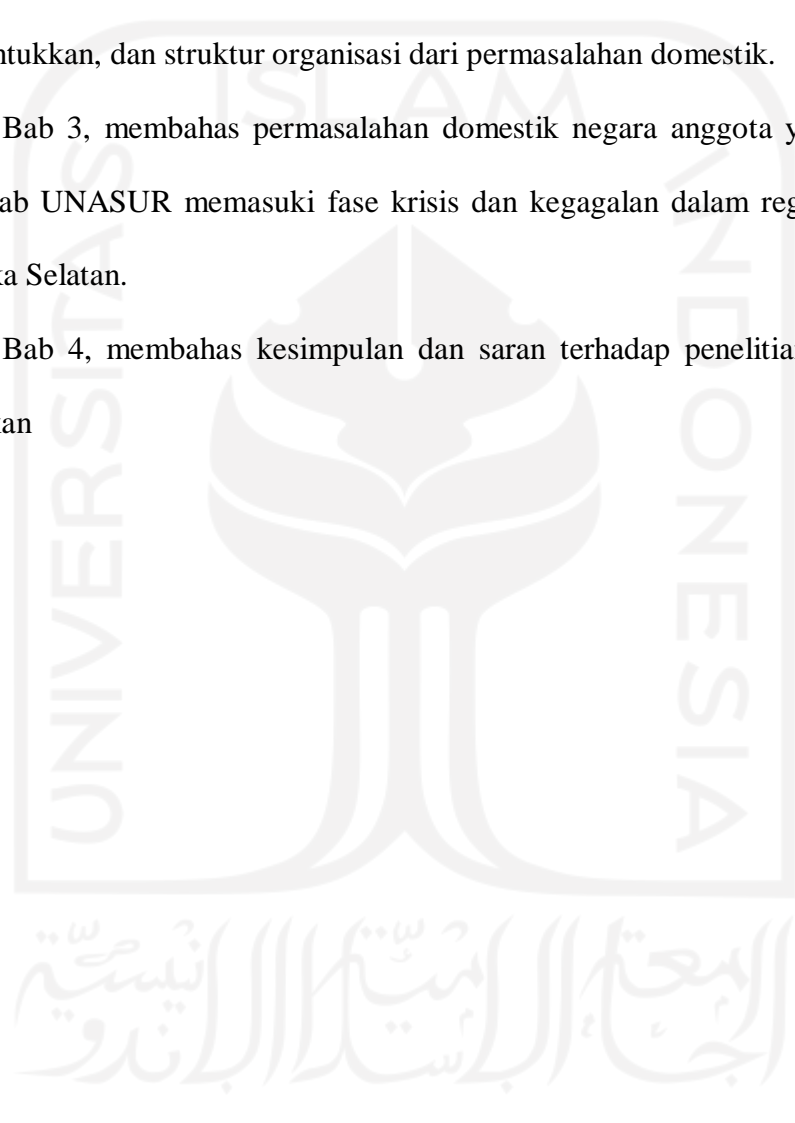
Penulis membagi penelitian ke dalam 4 bab untuk menjelaskan rencana penulisan yang setiap bab-nya dijelaskan sebagai berikut:

Bab 1, menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan. Lalu, kajian pustaka, landasan pemikiran, argumen sementara dan metode penelitian yang digunakan dalam yang membahas tentang informasi dasar dari krisis dan kegagalan UNASUR dalam regionalisme di Amerika Selatan.

Bab 2, membahas perkembangan UNASUR serta awal mula pembentukan, dan struktur organisasi dari permasalahan domestik.

Bab 3, membahas permasalahan domestik negara anggota yang menjadi penyebab UNASUR memasuki fase krisis dan kegagalan dalam regionalisme di Amerika Selatan.

Bab 4, membahas kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan



BAB 2

EKSISTENSI DAN PERKEMBANGAN UNASUR SEBAGAI ORGANISASI REGIONAL DI AMERIKA SELATAN

2.1 Awal Pembentukan UNASUR Dalam Mewadahi Kerjasama Regional Amerika Selatan

Secara umum, UNASUR merupakan organisasi regional antar pemerintah di Amerika Selatan yang dibentuk pada deklarasi Brasilia 2008 dengan anggota terdiri dari 12 negara; Argentina, Brazil, Bolivia, Chile, Ekuador, Guyana, Kolombia, Paraguay, Peru, Suriname, Uruguay, dan Venezuela dan mengutus dua negara; Meksiko, dan Panama sebagai pengawas. Tujuan organisasi dapat dilihat pada pasal 2 perjanjian konstitutif sebagai landasan berbunyi “..... membangun ruang integrasi dan persatuan di dalam masyarakat pada budaya, sosial, ekonomi, dan politik, memprioritaskan dialog politik, kebijakan sosial, untuk menghapus ketimpangan sosio-ekonomi untuk meraih inklusi sosial memperkuat demokrasi dalam ruang lingkup mendukung kedaulatan dan kemerdekaan negara.” (UNASUR 2008). Kemudian, tujuan diperjelas pada pasal 3 yang terdiri 21 poin dan beberapa poin tersebut yaitu memperkuat dialog politik, mengurangi kesenjangan dan kemiskinan dengan kerjasama ekonomi, dan sebagainya (*Ibid*). Ini membuat UNASUR menjadi organisasi yang berfokus pada kerjasama, koordinasi di bidang politik dan keamanan dalam menangani masalah sosial (politik dan ekonomi) serta tensi regional. Selain itu, penekanan dialog politik untuk menjaga integrasi regional dan kedaulatan terhadap permasalahan yang muncul menjadi

salah satu fungsi dari institusi untuk dilaksanakan sehingga peran organisasi dapat berjalan.

Pembentukan UNASUR dilihat pada pelaksanaan pertemuan presiden tahunan di Cusco, Peru 2004 yang menghasilkan tiga pilar; menyatukan Mercosur dan CAN menjadi *Community of South America Nations* (CSN), koordinasi kebijakan luar negeri sebagai penguatan posisi di internasional, dan integrasi komunikasi, energi melalui IIRSA (*Ibid*, 11; lihat tabel 1). Ini menjadi fondasi awal pembentukan dengan basis penyatuan kepentingan masing negara. Melihat hal tersebut, pertemuan dilakukan setiap tahun sebagai penyempurnaan fondasi, dan struktur organisasi serta memperkuat komitmen negara dalam memperdalam integrasi regional melalui dialog pada pertemuan Brasilia, Brazil (2005), dan Cochabamba, Bolivia (2006) (Lihat Tabel 1). Pertemuan di Pulau Margarita, Venezuela (2007) menjadi titik penting bagi kawasan karena pergantian CSN ke UNASUR atas saran Chavez dalam memperkuat integrasi regional dengan membuat draft perjanjian konstitutif untuk ditandatangani pada pertemuan selanjutnya (Cosiplan 2007).

Tabel 1 Linimasa Pertemuan Antar Presiden Amerika Selatan tahun 2004-2008

Tahun	Nama Pertemuan	Lokasi	Hasil Pertemuan
2004	Pertemuan Presiden Amerika Selatan 3	Cusco, Peru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyatuan Mercosur dan CAN menjadi CSN sebagai pilar ekonomi, Chile, Suriname, dan Guyana masuk SAFTA 2. Koordinasi kebijakan luar

			<p>negeri masing nasional</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Integrasi kerjasama di bidang energi, finansial dan komunikasi 4. Membangun konsultasi diplomasi dan politik 5. Menjaga asimetri regional 6. Proposal pembentukan bank selatan (Cosiplan 2004; Pozo 2010; Bacaria 2010)
2005	Pertemuan Kepala Negara Komunitas Amerika Selatan 1	Brasilia, Brazil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur keorganisasian, pembentuk badan pemangku kebijakan 2. Agenda kerja 3. Komitmen setiap negara dalam mencapai integrasi regional melalui pembentuk komisi selatan 4. Prioritas pembahasan isu; dialog politik, integrasi, sosial, ekonomi, komersial, infrastruktur, lingkungan, mendorong keadilan sosial dan komunikasi (abc 2005; Otálvora 2007)
2006	Pertemuan Kepala Negara Komunitas Amerika Selatan 2	Cochabamba, Bolivia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperdalam isu pertemuan sebelumnya 2. Peresmian komisi selatan 3. Mengidentifikasi fundamental dari proses integrasi regional dengan melihat bagian solidaritas, kerjasama, kedaulatan, perdamaian, demokrasi, pluralisme, dan perlindungan lingkungan 4. Menerapkan model yang terbuka dengan penekanan pada kontrak sosial baru; partisipasi masyarakat secara tatap muka dan interkoneksi (CSN 2006; Gudynas 2006)
2007	Pertemuan Energi Amerika Selatan 1	Pulau Margarita, Venezuela	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengganti CSN menjadi UNASUR 2. Membuat draft perjanjian konstitutif

			<ul style="list-style-type: none"> 3. Menunjuk sekretariat permanen 4. Penyetujuan Dewan energi (Cosiplan 2007)
2008	Pertemuan Luar Biasa Kepala Negara dan Pemerintah UNASUR	Brasilia, Brazil	<ul style="list-style-type: none"> 1. Penandatanganan draft perjanjian konstitutif, 2. peresmian markas besar sekretariat permanen di Quito, Ekuador, dan parlemen di Cochabamba, Bolivia (Gobierno del Encuentro n.d.).

Sumber: Hasil Elaborasi Penulis

UNASUR merupakan produk konvergensi dari ide, nilai, kebijakan masing negara. Menurut Sanahuja (2012), perkembangan pembentukan UNASUR dilihat sebagai “proses sosialisasi” yang didorong oleh persamaan ideologi dan wacana (Lihat Sanahuja 2012, 10). Ini dilihat sebagian besar negara di regional dikuasai kekuatan kiri yang memegang penerapan agenda sosial. Tapi, Kolombia menjadi kasus berbeda mengingat pemerintahan di arah kanan. Namun, Bogota memiliki persamaan wacana; upaya mengurangi pengaruh AS melalui diversifikasi kebijakan sehingga dengan poin yang ditawarkan menjadi titik temu untuk terlibat di UNASUR (Mora 2013, 102; Quintero 2012, 268). UNASUR didorong oleh ide Brazil melalui ide Amerikanisasi Selatan; penyatuan Amerika Selatan dalam menghilangkan pengaruh AS dengan menciptakan komunitas yang kohesif dan aktif dalam politik (Gardini 2011, 244; Riggiozzi and Grugel 2015, 782). Upaya penyebaran ide dilakukan berbagai cara, dimulai dengan proposal pembentukan *South American Free Trade Area* (SAFTA) oleh Itamar Franco (1992), lalu, dilanjutkan Fernando Henrique Cardoso dengan menyelenggarakan pertemuan antar presiden Amerika Selatan di Brasilia, Brazil (2000), dan Lula da Silva pada

2004. Namun, Venezuela, Bolivia, Ekuador terlibat dalam melengkapi fondasi organisasi. Ini dilihat keinginan Chavez membawa UNASUR sebagai alternatif melawan pengaruh neoliberal tanpa penyatuan CAN dan Mercosur yang merupakan pilar ekonomi (Saraiva and Briceño Ruiz 2009, 162–63). Walaupun bersebrangan, ini akan memunculkan ketegangan dalam dialog jika tetap dipertahankan membuat konsensus berjalan alot. Sehingga anggota menunda ide tersebut untuk diimplementasikan sebagai jalan tengah, walaupun tetap tertulis di perjanjian membuat posisi kerjasama di ekonomi dan perdagangan melemah. Ini dilakukan untuk menghindari instabilitas politik regional sehingga agenda, kerangka, komitmen yang telah di rancang tetap berjalan.

2.2 Struktur Instiusional Organisasi UNASUR

Penyusunan struktur UNASUR secara keseluruhan disusun ke perjanjian konstitutif meliputi 4 badan dewan (pasal 4) dengan tanggung jawab dan fungsi masing-masing (pasal 6 hingga 10). Keempat dewan tersebut yaitu Pertama, Dewan Kepala Negara dan Pemerintah, badan tertinggi atau eksekutif yang memegang peran strategis dalam memutuskan kebijakan berisi masing pemimpin negara anggota. Tanggung jawabnya adalah membentuk panduan kebijakan, rencana tindakan, membuat program dan projek untuk proses integrasi regional kawasan serta menentukan prioritas dalam implementasi kebijakan (Lihat UNASUR 2008a).

Kedua, Dewan Kementerian Luar Negeri, badan tingkat koordinator yang terdiri dari para menteri luar negeri masing anggota dengan tugas membuat resolusi dalam mengimplementasikan keputusan Dewan Kepala Negara dan Pemerintah. Ini

dilakukan dalam meng-koordinasi integrasi regional terhadap kebijakan di masing-masing bidang utama (Flannery 2012). Ketiga, Dewan Delegasi, badan berisikan satu perwakilan kepercayaan dari setiap anggota dengan beban tugas mengimplementasikan keputusan dari dua dewan diatas membuat dewan ini di level fungsional (SELA 2015, 13).

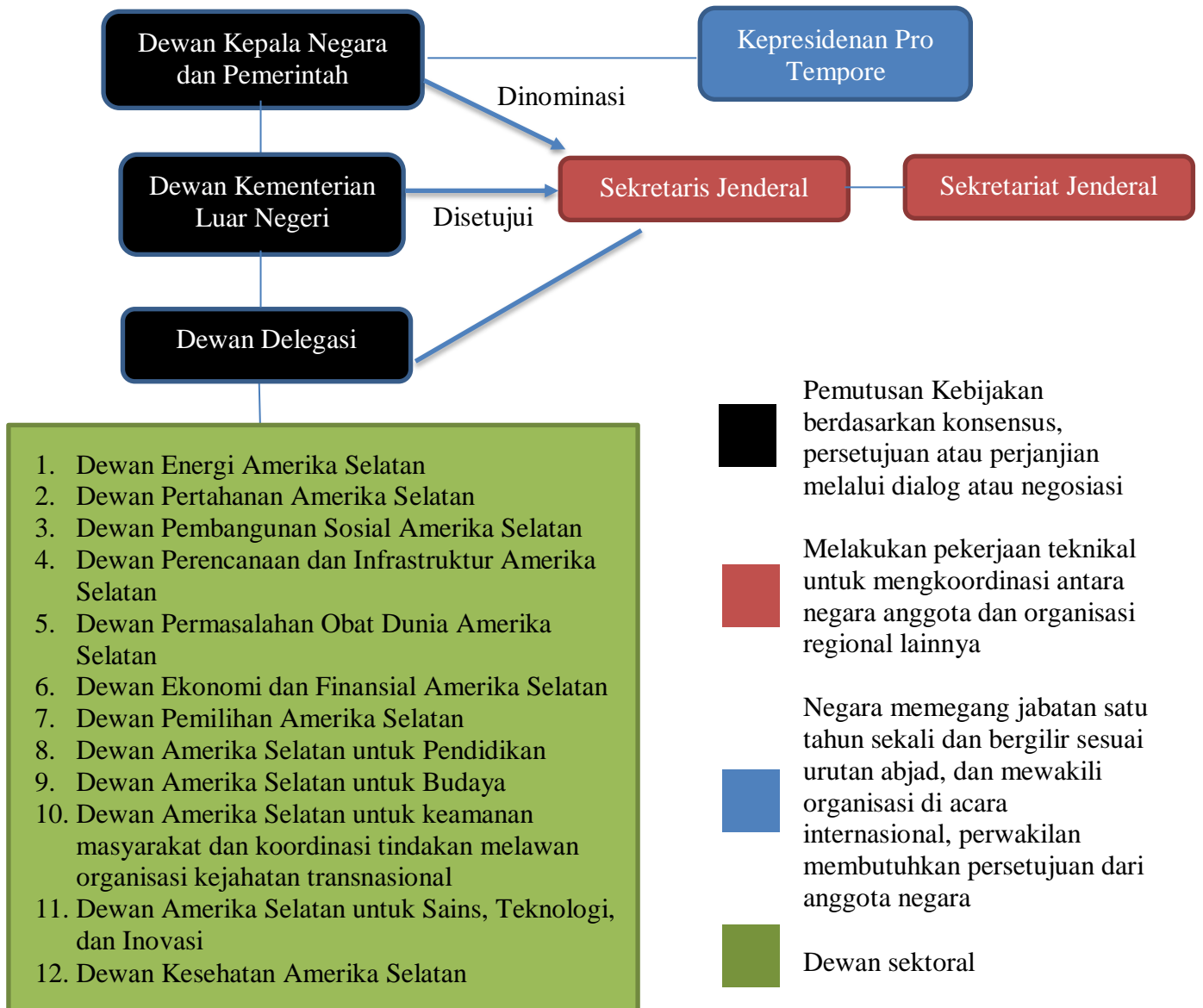
Keempat, Sekretariat Jenderal, badan dibawah kendali Sekjen yang bermarkas di Quito, Ekuador memegang tugas menjalankan mandat ketiga dewan, dan mendorong tugas organisasi dalam pertemuan multilateral. Sekjen menjabat 2 tahun sekali yang dipilih dewan eksekutif atas proposal dari dewan koordinator (Lihat UNASUR 2008a). Nestor Kirchner, Mantan presiden Argentina, menjadi Sekjen pertama UNASUR pada 4 Mei 2010 (Carmo 2010a).

UNASUR memiliki *Pro Tempore*, posisi kepala perwakilan organisasi yang setiap anggota memiliki kewajiban mengisi sesuai urutan abjad selama satu tahun sekali dan diisi oleh kepala negara yang menjabat. Tanggung jawabnya adalah menyiapkan, memanggil, dan memimpin rapat; serta mewakili kegiatan internasional atas perintah dari anggota (*Ibid*). Mantan Presiden Chile, Michelle Bachelet, mengisi posisi Kepresidenan Pro Tempore pertama pada Agustus 2008 (BCN Biblioteca del Congreso Nacional de Chile 2020).

Selain pembentukan dewan, UNASUR membangun 12 dewan sektoral yang merupakan bidang utama dalam menangani permasalahan dan pembangunan secara spesifik. Jika dilihat susunannya, 7 dari 12 badan yang didirikan berlandaskan pada pembukaan dan pasal 2 perjanjian konstitutif. ketujuh badan tersebut yaitu energi, sosial, budaya, infrastruktur, ekonomi dan keuangan, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, pembentukan dewan sektoral lainnya

didasarkan kepada keputusan dari anggota seperti narkoba, pemilihan umum, saintek, pertahanan, serta keamanan manusia dan kejahatan transnasional.

Tabel 2 Struktur Organisasi UNASUR



Sumber: Borda 2014, 2

Jika melihat struktur internal, UNASUR memang menegaskan posisinya sebagai organisasi yang memayungi kerjasama politik melalui dialog dan keluaran kebijakan pada masing bidang di regional terutama pada pembentukan dewan

sektoral. Walaupun begitu, UNASUR mencoba membangun kebijakan ekonomi supaya tidak mengabaikan mandat konstitusi. Salah satunya, penandatanganan Bank Selatan (2009) yang merupakan proyek usulan Venezuela pada pertemuan Cusco, Peru (2004) untuk dijadikan sebagai pendukung pembiayaan proyek pembangunan, industrialisasi, cadangan devisa, pinjaman dana, membentuk mata uang regional, dan sebagainya (Lihat Bacaria 2010). Ini dilakukan sebagai jaminan keselamatan anggota dari krisis membuat agenda ekonomi mulai dilaksanakan sebagai antisipasi (Lihat Sanahuja 2012, 16). Argentina, Brazil, dan Venezuela menyumbangkan dana sebesar 6 Miliar USD (2 Miliar permasing negara) sebagai modal awal dari total 20 Miliar USD (Artana 2010). Menurut perspektif Brazil, ini mempermudah jalan Brasilia memberikan pinjaman; ekspor, realisasi konstruksi melalui perusahaan seperti Odebrecht sebagai salah satu integrasi ke regional (Lihat Sanahuja 2012, 16).

2.3 Aktivitas dan Perkembangan Organisasi UNASUR di Amerika Selatan

Dengan terbentuknya struktur dan fondasi organisasi, UNASUR memulai melakukan aktivitas dalam proses integrasi regional. Namun, dalam memulai kegiatannya, organisasi cenderung berperan sebagai forum pemimpin negara anggota dalam penyelesaian konflik dan krisis domestik. Dalam hal tersebut, peran UNASUR yang berbasis dialog politik dan membangun konsensus untuk menjaga demokrasi di kawasan dalam terjadinya permasalahan di masing domestik melalui mediasi, konsolidasi serta memperkuat integrasi regional mulai terlihat (Martinez and Lyra 2018, 99). Melihat peran tersebut, dapat dilihat pada penyelesaian permasalahan di Bolivia 2008 disebabkan implementasi kebijakan nasionalisasi

sumber daya gas yang diikuti dengan kontrol pemerintah terhadap hidrokarbon, dan menaikkan pajak migas untuk perusahaan asing. Sehingga menyebabkan demonstrasi dari provinsi dan kerusuhan menewaskan korban jiwa sebanyak 30 orang (*Ibid*, 110). Melihat hal tersebut, Michelle Bachelet langsung mengambil inisiatif menyelenggarakan pertemuan khusus dalam melakukan dialog politik kedua pihak di Santiago, Chile (Reuters 2008a).

Hasilnya, kesepakatan kedua pihak setuju kepada Deklarasi La Moneda pada 15 September 2008; dukungan kepada pemerintahan, mengutuk segala upaya instabilitas domestik, melakukan investigasi, dan memfasilitasi negosiasi antara pemerintah dan oposisi (Reuters 2008b). Karena hal tersebut, UNASUR menyelenggarakan pertemuan khusus di Bahia, Brazil (16 Desember 2008) untuk membentuk Dewan Pertahanan Amerika Selatan sebagai upaya untuk menciptakan zona perdamaian, membentuk persamaan visi, kerjasama dalam pertahanan dalam stabilitas politik dan pembangunan sosial di regional (UNASUR 2008b). Sehingga ini diharapkan dapat membentuk kemungkinan dalam merespon permasalahan yang muncul baik domestik maupun regional (Fuccille et al. 2017, 67).

Pada tahun 2010, UNASUR mengalami 2 krisis besar di regional yaitu krisis Ekuador dan konflik Kolombia dan Venezuela. Krisis di Ekuador disebabkan Correa mengesahkan rancangan undang-undang (RUU) pelayanan publik yang salah satu poinnya adalah pemotongan bonus, kompensasi, gaji polisi dan tentara sehingga memicu demonstrasi, blokade, bahkan kudeta (BBC 2010a; Carroll 2010). UNASUR langsung bertindak cepat dan menganggap sebagai ancaman stabilitas regional. Sehingga Nestor Kirchner menyelenggarakan pertemuan antar presiden di

Buenos Aires, Argentina pada 1 Oktober 2010 untuk membahas dan menganalisis konflik Ekuador (Carmo 2010b).

Hasilnya, keluarnya deklarasi; mengutuk tindakan kudeta dan penculikan, melakukan misi ke Quito untuk memberi dukungan kepada pemerintahan Ekuador, hingga ancaman sanksi; penutupan perbatasan, perdagangan, dan sebagainya (UNASUR 2010a). Pemerintah mulai melakukan investigasi sebab kerusuhan; penangkapan provokator, perbaikan institusi kepolisian, dan merevisi RUU; kenaikan gaji (Bronstein and Valencia 2010; El Universo 2010; La Nación 2010). Karena hal tersebut, November 2010 UNASUR membentuk instrumen protokol tambahan komitmen perlindungan demokrasi regional ke perjanjian konstitutif untuk menghindari konflik atau krisis yang mengancam prinsip demokrasi masing konstitusional melalui pemberian sanksi seperti penangguhan keanggotaan, hak manfaat, penutupan perbatasan, dan sebagainya (UNASUR 2010b).

Lalu, konflik Kolombia-Venezuela disebabkan dugaan Caracas mengizinkan FARC membangun camp di wilayahnya. Ini memicu kemarahan Bogota melihat pengambilan sehingga menyebabkan Chavez kesal terhadap dakwaan mengakibatkan pemutusan hubungan dengan Kolombia dan posibilitas perang dengan mengirimkan pasukan tentara di perbatasan (BBC 2010b). Melihat hal tersebut, UNASUR melihat sebagai ancaman stabilitas regional dan mengambil langkah pertemuan antar negara untuk melakukan mediasi kedua pihak. Walaupun sempat mengalami kebuntuan, 11 Agustus 2010, antar pihak setuju untuk memperbaiki hubungan negara dengan menerima jaminan dari Chavez bahwa melarang FARC membangun gerilya, serta peningkatan kerjasama pada ekonomi, keamanan, infrastruktur, dan sebagainya (Romero 2010). Dengan penyelesaian

masalah diatas, dapat dilihat bahwa UNASUR berhasil memainkan peran mediator dalam memperbaiki situasi regional sehingga ini menjadi pendorong institusi di internasional yang skeptis terhadap eksistensi dan penyelesaian masalah yang dilakukan kawasan untuk mempertahankan stabilitas.

Selain, penyelesaian konflik, UNASUR juga fokus pada penanganan masalah pada memberantas narkoba dengan mendorong badan unit kerja dewan keamanan publik, keadilan, dan koordinasi tindakan melawan organisasi kejahatan transnasional (Ferreira and Framento 2019, 90). Lalu, pembentukkan Institusi Pemerintah Amerika Selatan terhadap Kesehatan oleh dewan kesehatan dalam mempersiapkan rencana kerja dan projek dengan mendorong peningkatan manajemen pada sistem kesehatan terutama riset dan pengembangan dalam mengejar target rencana kerja yaitu pengawasan, pembangunan sistem, akses kesehatan regional (Herrero and Tussie 2015, 267).

Dalam lingkup internasional, UNASUR cukup aktif terlibat dalam aktivitas internasional seperti dukungan kepada Argentina terkait permasalahan kedaulatan di Pulau Malvinas dengan Inggris, melaksanakan pertemuan khusus terkait ancaman Inggris terhadap pemberian suaka kepada Julian Assange oleh Ekuador dalam mediasi (Lihat Borda 2014, 5-6). Lalu, memberikan bantuan dana 70 Miliar USD, obat-obatan, air bersih, dan kebutuhan pokok sebagai bentuk solidaritas di Haiti (Haiti Libre 2011; Gobierno de Ecuador 2010). Hingga, pelaksanaan pertemuan khusus dengan mengutuk tindakan penangkapan Evo Morales di Wina, Austria oleh AS dengan dukungan negara Uni Eropa terhadap dugaan membawa Edward Snowden di pesawat kepresidenannya (EFE-AFP 2013).

Melihat hal tersebut, penanganan masalah di regional merupakan upaya dalam merealisasikan proposal ambisius dilihat dari pembentukan dewan sektoral dalam integrasi regional walaupun belum terkonversi sepenuhnya (Cancel and Moura 2010). Namun, kegagalan organisasi dalam penyelesaian masalah terlihat pada Krisis Paraguay 2012 ketika Fernando Lugo (2008-2012) menjabat dengan implementasi reformasi agraria tidak berjalan sesuai ekspektasi (Ezquerro-Cañete and Fogel 2017, 180). Ini menimbulkan tensi antara pemilik lahan, dan petani menyebabkan kebijakan menjadi buntu mengakibatkan tekanan kepada Lugo (*Ibid*). Puncaknya, 15 Juni 2012 serangan antara kelompok petani dengan polisi di Curuguaty menewaskan 17 korban jiwa membuat parlemen bergerak cepat menyelenggarakan *trial* dalam menyingkirkan Lugo di kepresidenan (teleSUR 2017).

Hasilnya, 20 Juni 2012, Lugo berhasil dimakzulkan dengan dugaan “performa buruk selama menjalankan tugas” (Castillo 2012; Forero 2012). UNASUR langsung menyelenggarakan pertemuan untuk membahas situasi politik Paraguay dengan keputusan melakukan misi ke Paraguay mendukung Lugo. Ketika dilakukan dialog, oposisi tidak memiliki kemauan dalam mengakhiri krisis dan melakukan kudeta melalui pemakzulan (Jardim 2012). Ini menjadi kasus pertama UNASUR gagal menjaga demokrasi di regional karena ketidaktahuan neo-kudeta. Ini mendorong kegoncangan integrasi di masa depan sehingga menjadi tantangan dalam mengidentifikasi konflik di masing domestik jika memiliki persamaan skenario

BAB 3

FAKTOR-FAKTOR KEGAGALAN UNASUR DI AMERIKA SELATAN

Melihat perkembangan UNASUR yang membentuk integrasi regional baru sejak diresmikan 2008, telah mengalami pergerakan pesat dan membuahkan hasil signifikan yaitu menyelesaikan konflik internal di Bolivia, dan Ekuador. UNASUR menjadi mediator dalam mengatasi permasalahan tersebut sehingga membentuk momentum dalam memberikan pengaruh dan pandangan skeptis dunia internasional terhadap pembentukan organisasi. Bahwa Amerika Selatan memiliki kuatnya ikatan dan tatanan institusi serta menjadi harapan bagi perkembangan regionalisme melihat banyaknya aktivitas dalam beberapa dekade belakang mengalami stagnasi dan ketidakstabilan di masing politik domestik.

Namun, hal tersebut hanya bertahan beberapa tahun melihat kemunculan permasalahan di regional yang dimulai lingkup domestik negara anggota terjadi pada awal dekade 2010-an serta argumen ketidakstabilan politik domestik dan ekonomi tetap menjadi bukti bahwa organisasi di Amerika Selatan tidak dapat berjalan menjadi awal krisis di regional. Sehingga dalam bab ini, akan menjelaskan analisis sebab terjadinya kegagalan UNASUR dengan menggunakan pendekatan teori tingkat domestik dari Andrew Hurrell yang terbagi menjadi 3 bagian; regionalisme dan *state coherence*, tipe rezim dan demokrasi, dan teori konvergensi.

3.1. Regionalisme dan *State Coherence*

Menurut Hurrell (1995), Regionalisme dan *State Coherence* menekankan eksistensi regionalisme yang bergantung kepada koheren (kemantapan diri negara

dalam melakukan tindakan) dan viabilitas (keberlangsungan hidup) negara di regional. Hal tersebut berkaitan terhadap legitimasi (kepercayaan) internal yang memperlihatkan kapabilitasnya dalam menyelesaikan masalah domestik yang memiliki pengaruh terhadap ketahanan regional. Permasalahan seperti mismanajemen ekonomi, hingga instabilitas politik, jika negara tidak dapat menyelesaikan masalahnya membuat terjadinya disintegrasi dan anarki pada regional menyebabkan organisasi sulit dipertahankan (Hurrell 1995a, 354). Melihat hal tersebut, penulis menganalisis terdapat dua negara yang menyebabkan permasalahan domestik yaitu Venezuela, dan Brazil. Penulis memilih kedua negara tersebut karena melihat peran dan posisi krusial sebagai aktor utama UNASUR yaitu inisiator pembentuk organisasi. Dilihat Brasilia membentuk kerangka awal organisasi sebagai upaya membangun kepemimpinan di regional melalui nilai Amerikanisasi Selatan yang telah disinggung pada subbab 2.2. Kemudian, disempurnakan Caracas dalam pertemuan presiden tahunan dengan mendorong bolivarianisme serta keinginan melawan hegemoni AS di kawasan dalam membangun profil politik wilayah (Sanahuja 2012, 11; Nery 2016, 71). Sehingga ketika terjadi permasalahan, menyebabkan krisis membuat melemahkan posisi negara yang berakibat menurunnya posisi UNASUR (Sánchez 2019, 256 & 258). Ini membuat kedua negara tersebut menjadi negara dominan dalam proses perkembangan integrasi regional.

Jika mengkomparasi dengan negara lain, tentu terdapat beberapa negara yang mengalami krisis, dan permasalahan dalam masing domestik seperti. guncangan politik di Chile 2015 yang disebabkan oleh hubungan antara menteri keuangan dan pebisnis terkait reformasi pajak, pendanaan politik ilegal yang

melibatkan kabinet menteri sebagai upaya mempertahankan posisi di pemerintah serta sebagai dana untuk kampanye menyebabkan negara kehilangan kepercayaan (Guzmán 2016). Krisis politik Paraguay 2017 karena upaya perubahan amandemen yang memperbolehkan presiden yang menjabat pada saat itu, Horacio Cartes untuk mencalonkan diri kembali dalam pemilu menyebabkan terjadinya protes besar (Romero 2017). Ketegangan politik Peru 2017 muncul karena polarisasi politik antara eksekutif dan legislatif, skandal korupsi, dan penyogokan oleh Pedro Kuczynski (Brasil de Fato 2019), Lalu, di Argentina terkait krisis ekonomi 2018 yang disebabkan sulitnya Buenos Aires dalam membayar dan restrukturisasi hutang sejak 2001 menyebabkan depresiasi mata uang sebesar 304% sejak awal jabatan Mauricio Macri tahun 2015 (Gasalla 2018). krisis Kolombia 2019 karena reformasi yang dilakukan Ivan Duque terhadap peningkatan pajak, permasalahan korupsi, ketimpangan pendapatan, dan sebagainya (Deutsche Welle 2019d). Ketegangan politik Bolivia 2019 yang disebabkan adanya dugaan kecurangan hasil pemilu oleh Evo Morales (G1 2019). Terakhir, krisis Ekuador 2019 yang muncul karena pembatalan subsidi minyak dan penyesuaian langkah perbaikan ekonomi (Angelo 2019).

Namun, penulis tidak memasukkan permasalahan tersebut karena melihat seberapa besar signifikan dampak domestik yang dihasilkan kepada regional yang merupakan parameter yang diukur dalam teori ini. Jika melihat krisis di Chile, permasalahan dapat diselesaikan secara domestik dengan reformasi dan perubahan pada sektor sentral seperti kebijakan publik, penggantian kabinet menteri, usulan penggantian konstitusi, dan sebagainya (Gamboa and Segovia 2016). Begitu juga dengan Paraguay yang diselesaikan dengan menolak isi draft amandemen sebagai

hasil sidang (BBC Mundo 2017). Sehingga, ini tidak dibutuhkan intervensi dan bantuan UNASUR dalam penyelesaiannya menyebabkan legitimasi Santiago dan Asuncion di kawasan dipercaya. Kemudian, jika melihat linimasa permasalahan kasus di Argentina, Kolombia, Ekuador, dan Bolivia terjadi ketika UNASUR telah memasuki fase pelemahan dengan terjadinya kekosongan kekuasaan di institusi, penangguhan hingga pengunduran diri dari keanggotaan membuat kasus tersebut tidak dimasukkan dalam hasil penelitian sehingga secara langsung telah melumpuhkan struktur organisasi karena terjadi di pemerintahan dan permasalahan tidak terlalu berdampak ke negara lain membuat negara tersebut merupakan negara penentu dalam aktivitas di institusi. Ini berbeda dengan permasalahan di Venezuela yang berdampak kepada regional karena kawasan menerima akibat dari krisis yang didapat yaitu migrasi besar-besaran di regional. Serta, permasalahan Brazil, skandal *Lava Jato* yang memiliki ikatan dengan pemimpin di Peru karena keterlibatan kasus tersebut membuat permasalahan menjadi lingkup regional yang dimulai dari domestik (Carmo 2018).

3.1.1 Krisis Ekonomi dan Politik Venezuela 2014: Mismanajemen dari Hugo Chavez dan Kegagalan yang dibentuk oleh Nicolas Maduro

Melihat kasus Venezuela, permasalahan dimulai pada jabatan ketiga Hugo Chavez (2006-2012) ketika prinsip sosialisme abad 21 diperkuat. Dalam politik, Chavez menguatkan posisinya melalui penyatuan partai kiri menjadi *Partido Socialista Unificado de Venezuela* (PSUV) untuk mendominasi konstitusi, referendum 2009; menghapus batasan periode menjabat presiden, hingga kontrol media (El Pais 2009; Leiras 2020). Ini membangun rezim baru sehingga mengurangi ruang oposisi dalam berpolitik. Secara tidak langsung, mendorong

kekuasaan diktator menyebabkan munculnya korupsi dan mismanajemen. Membuat oposisi menyatukan kekuatan dalam satu partai besar yaitu *Mesa de la Unidad Democrática* (MUD) untuk melawan pengaruh Chavez (Salas 2015, 203).

Dalam mendukung upaya tersebut, Chavez menguatkan kebijakan sosialnya melalui projek nasional Simon Bolivar 2007-2013. Projek tersebut menjelaskan upaya Venezuela dalam mendorong ekonomi dan pembangunan berbasis sosialisme meraih kebahagiaan masyarakatnya (keadilan, kesetaraan, dan solidaritas) sehingga terhindar dari sistem kapitalis; individualis, serakah, dan egois (Frias 2007, 4). Ini dilakukan sebagai bentuk *votebank* ketika pemilihan berlangsung sehingga Chavez mendapat jaminan kemenangan melalui kebijakan yang ditawarkan (Lihat Salas 2015, 199). Implementasinya yaitu keluaran program sosial; subsidi rumah, pendidikan gratis, distribusi pangan, kontrol harga, nasionalisasi, pelarangan edaran dolar, dan sebagainya (Gallagher 2015).

Masifnya program berjalan karena 90% pendapatan dari ekspor minyak membuat Venezuela bergantung dengan itu sehingga jika harga jatuh membuat situasi akan berantakan (Keppel 2013). Krisis mulai terlihat ketika harga minyak menyentuh 35 USD/barrel (2008) membuat pendapatan menurun dari 12 Miliar USD (2007) ke 10 Miliar USD (2008) (Forbes 2008). Sebagai solusinya, Chavez melakukan pinjaman dana kepada Tiongkok sebesar 50 Miliar USD sehingga program tetap berjalan tanpa melakukan diversifikasi sumber daya (Armas and Pons 2020). Secara tidak langsung, ini menjadi bom waktu karena mismanajemen ekonomi dalam pengendaliannya bersama kebijakannya sangat pro-rakyat tanpa melihat keadaan makro. Permasalahan semakin bertambah seperti inflasi; peningkatan pasar gelap dolar menyebabkan devaluasi bolivar, krisis energi 2010,

serta kelangkaan bahan pokok; ketergantungan impor dan kontrol harga menyebabkan instabilitas politik walaupun Chavez memenangkan pemilihan 2012 (Lampa 2017, 10–17).

Puncak instabilitas terjadi ketika Chavez meninggal pada 2013 dan digantikan oleh Nicolas Maduro. Oposisi dan *Consejo Nacional Electoral* (CNE) meminta penyelenggaraan pemilihan ulang sebagai upaya pengembalian kondisi domestik. Hasilnya, Maduro berhasil mengamankan suara 50,78% dari Henrique Capriles 48,95% (BBC News 2013a). Walaupun Capriles menolak dan menganggap adanya kejanggalan, CNE melihat tidak ada kesalahan walaupun telah diaudit dan diawasi UNASUR (BBC News 2013b; La Informacion 2013). Ini menciptakan perpecahan politik di pemerintahan dan masyarakat dilihat aksi demonstrasi yang didorong Capriles (Taylor 2013).

Tabel 3 Hasil Pungutan Suara Pemilu 2013

Calon Presiden	Jumlah Pungutan	Persentase
Hugo Chavez	7.575.506	50,78%
Henrique Capriles	7.302.641	48,95%
Lainnya	38.910	0,24%

Sumber: minci.gob.ve, 2013

Dengan kemenangan yang diraih Maduro, secara tidak langsung melanjutkan kursi kepresidenan sistem Chavez menyebabkan melanggengnya otoritarianisme dalam mempertahankan posisinya dilihat dari pembatasan keuntungan pemilik modal serta memperkuat kontrol harga; pangan, pemasukan, impor (López 2013). Melihat harga minyak turun menjadi 93 USD (2014),

masyarakat menuntut Maduro melakukan perubahan yang kemudian dimanfaatkan oposisi untuk mengontrol demonstrasi. Serta, mendorong narasi menurunkan Maduro, dan meminta perubahan model ekonomi dan politik dari otoritarian menjadi demokrasi.

Maduro melihat sebagai upaya kudeta dan melakukan perlawanan dengan menangkap para demonstran hingga memunculkan ketegangan mengakibatkan korban berjatuh sebanyak 43 jiwa (infobae 2015; CBS News 2014). Pemerintah yang disetujui MUD meminta bantuan UNASUR untuk mediasi dan dialog politik terhadap permasalahan domestik sehingga disegerakan penyelenggaraan pertemuan khusus (BBC Brasil 2014). UNASUR mengirimkan delegasinya (mantan menteri luar negeri negara anggota) dan pendeta sebagai pengawasan, dan fasilitator mediasi (Legler and Garelli Ríos 2018, 171). Hasilnya, kedua pihak setuju menginvestigasi masalah dan mengutuk segala kekerasan. Namun, bukan berarti kedua pihak menerapkan keputusan tersebut karena dugaan pemerintah melanggar keputusan ditambah sikap antar pihak tidak memiliki keinginan melanjutkan mediasi dan ketegangan hubungan membuat negosiasi dihentikan (Cevallos and Cécile 2019).

Ketegangan politik membuat instabilitas ekonomi terus terjadi seperti hiperinflasi dari 62% (2014) ke 65.374% (2018), dan naiknya utang negara sebesar 140 Miliar USD (Al Jazeera 2017). Walaupun dilakukan pencegahan dengan menaikkan UMR, dan mencetak uang sebanyaknya, ini menjadi langkah buruk karena tidak menyelesaikan mismanajemen sebelumnya menyebabkan defisit cadangan, hingga mata uang tidak bernilai. Ini berdampak kepada sengsaranya kehidupan masyarakat karena mahalnya harga pokok sehingga munculnya

kemiskinan, kelaparan mengakibatkan terjadinya migrasi. Menurut Statista, 5 juta lebih masyarakat Venezuela bermigrasi ke negara Amerika Selatan dari tahun 2014 hingga 2020. Kolombia menampung 2.1 Juta imigran diikuti Peru, 950 Ribu. gelombang tersebut akan terus bertambah jika permasalahan tidak terselesaikan. Adanya migrasi ke negara tetangga menjadi dampak permasalahan domestik kepada UNASUR terutama negara anggota karena secara langsung harus menerima atau bersimpati terhadap para migran untuk diterima di negara tersebut membuat ini menjadi tanggung jawab bersama. Sehingga ketika Venezuela tidak dapat menyelesaikan permasalahan membuat migrasi akan tetap berjalan membuat

Tabel 4 Jumlah Migrasi Masyarakat Venezuela di Amerika Selatan (2020)

No	Negara Penampung	Jumlah
1	Kolombia	1,7 Juta Jiwa
2	Peru	950 Ribu Jiwa
3	Chile	523,5 Ribu Jiwa
4	Ekuador	388,8 Ribu Jiwa
5	Brazil	248,1 Ribu Jiwa

Sumber: Statista 2021

Melihat hal tersebut, Maduro terlihat tidak dapat menyelesaikan masalah krusial dan lebih memilih mempertahankan posisi kekuasaannya politiknya (Al Jazeera 2018). Sejak 2015, Chavez telah mengalami beberapa ketegangan politik dalam mengontrol pemerintahan dengan segala kerumitan situasi dan kondisi. Puncak konflik terjadi pada 2017 ketika Mahkamah Agung (MA) menggantikan *National Assembly* (NA) dengan *National Constituent Assembly* (NCA) yang menyebabkan protes besar-besaran berakibat jatuhnya korban jiwa sebanyak 100

orang. Walaupun UNASUR tetap mengupayakan mediasi dari setiap ketegangan, MUD kehilangan kepercayaan karena keberpihakan Ernesto Samper, Sekjen UNASUR kepada pemerintah sehingga oposisi melihat institusi hanya memanaskan situasi menyebabkan penolakan. Sehingga negosiasi stagnan menyebabkan UNASUR mulai dipertanyakan kredibilitasnya dalam penyelesaian krisis (Cevallos and Cécile 2019, 595).

Tabel 5 Linimasa Ketegangan Politik Pemerintah-Oposisi 2015-2019

Tahun	Awal Masalah	Respon	Hasil
2015	Juni, CNE meminta pelaksanaan pemilihan legislatif	<ul style="list-style-type: none"> - UNASUR melakukan pengawasan pemilihan - MUD skeptis jika pemilihan tidak terlaksana 	Desember, MUD mengamankan kursi di NA sekitar 99 dari 277 dalam pemilihan
2016	Maret, MUD meminta referendum untuk menurunkan Maduro walaupun MA menolak terkait peninjauan pengangkatan hakim pengadilan	April, Masyarakat melakukan penandatanganan petisi untuk menurunkan Maduro dan meminta pemilihan presiden ulang	<ul style="list-style-type: none"> - 1 Agustus, CNE melihat kejanggalan dalam petisi sehingga perlu investigasi - 20 Oktober, CNE menanggapi petisi karena dugaan manipulasi sehingga petisi di cabut
2017	<ul style="list-style-type: none"> - Januari, MUD mendeklarasikan “<i>abandonment of office</i>” sehingga Maduro tidak dianggap dalam setiap keputusan parlemen - Maduro mengumumkan perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mei, MA membubarkan NA dan diganti NCA untuk mempertahankan posisi presiden sehingga dilakukan pemilihan - 16 Juli, NA mengadakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Oposisi memperoleh suara 98% terkait penentangan reformasi, namun pemerintah menolak - Hasil dimenangkan pemerintah (41,5%). Namun, pemilihan diduga manipulasi.

	konstitusi terkait reformasi legislatif - 30 Juli, Pemerintah melaksanakan pemilihan NCA	referendum terkait reformasi - Masyarakat melakukan pungutan anggota NCA	
2018	Januari, Maduro mencalonkan diri sebagai presiden	Mei, oposisi memboikot pemilihan walaupun tetap berjalan	Maduro terpilih sebagai presiden baru dengan persentase 68%
2019	Juan Guaido, ketua NA mendeklarasikan diri sebagai presiden baru	AS mengakui kepemimpinan Guaido dan menambah sanksi kepada kepemimpinan Maduro	Maduro mengutuk tindakan AS atas intervensinya

Sumber: Hasil Elaborasi Penulis dari CNN 2019; Ramírez 2017

Jika elaborasi dengan teori, permasalahan instabilitas politik yang disebabkan mismanajemen ekonomi membuat Venezuela tidak memiliki koheren dalam penyelesaiannya seperti Maduro tidak melepaskan kekuasaannya. Ini dikarenakan ego tinggi pemerintah untuk menguasai konstitusi salah satunya percobaan menggulingkan oposisi melalui dugaan “kudeta”. Ini menimbulkan ketidakstabilan politik menyebabkan ekonomi mengalami kemunduran karena mismanajemen baik kebijakan maupun praktik sejak masa Chavez yang dilanjutkan oleh Maduro. Hal tersebut mengganggu viabilitas karena mengancam ketahanan negara anggota lainnya seperti migrasi. Disamping harus menampung imigran atas dasar empati, terdapat ketakutan terhadap penyelundupan manusia dan narkoba.

Sehingga legitimasi Venezuela di regional dipertanyakan karena tidak selesainya permasalahan internal disebabkan sifat pasifnya pemerintah dalam penanganan. Serta posisinya yang tinggi di organisasi; penyumbang dan memegang markas besar bank selatan, hingga konseptor menyebabkan negara anggota skeptis

ketika mengurus organisasi yang mengakibatkan masa depan organisasi terancam. Walaupun UNASUR telah berperan aktif dalam dialog politik dan mediasi, posisinya dalam memfasilitasi hal tersebut terdapat dugaan *bias* karena keberpihakannya di sisi pemerintah memunculkan kecurigaan negara anggota. Ini dilihat ketimpangan hasil keputusan yang diambil antara krisis Paraguay; penangguhan dan sanksi, dengan Venezuela; tidak ada penangguhan. Jika Venezuela tidak memiliki keinginan untuk memperbaiki diri ditambah peran UNASUR tetap demikian, akan terjadi disintegrasi dan instabilitas regional yang secara langsung memupuskan mimpinya karena proses perkembangan yang sulit dilewati menyebabkan UNASUR berada diambang kehancuran.

3.1.2 Gejolak Ekonomi dan Politik Brazil 2016: Pemakzulan Dilma Rouseff

Melihat kasus Brazil, permasalahan dimulai masa jabatan Dilma Rouseff dengan mengenalkan kebijakan *Novo Matriz Macroeconomia* (NMM) pada 2011. Kebijakan tersebut merupakan upaya peningkatan ekonomi negara melalui intervensi pemerintah dengan mengurangi suku bunga, penghapusan pajak (gaji, ekspor, dan sebagainya), devaluasi real, dan memfasilitasi kredit melalui *Banco National de Desenvolvimento Economico e Social* (BNDES) (The Capital Advisor n.d.). Ini bertujuan meningkatkan ekspor dengan mendorong pasar domestik serta peningkatan persaingan industri di internasional (Carvalho 2018, 55–59). Dalam penjelasannya, dilakukan sebagai pencegahan jika terjadi krisis sehingga diharapkan dapat menjaga pertumbuhan ekonomi melalui pengeluaran investasi publik dan kontrol harga terutama minyak (Reis 2020).

kebijakan diimplementasikan melalui pembentukan program rencana “Brasil Maior” (2012) yang merupakan program peningkatan industri domestik

kompetitif di pasar dunia dengan keringanan pajak, perlindungan dan promosi dagang, insentif produksi dan inovasi dagang, dan sebagainya (Valor 2011). Ini diperkuat keterlibatan BNDES memberikan pinjaman bunga rendah kepada perusahaan besar melalui surat hutang publik kebendaraan nasional serta penggunaan dana bank negara (C. G. da Silva and Fishlow 2021, 143). Hal tersebut dilakukan atas kepercayaan Rousseff dalam meningkatkan ekonomi sehingga diharapkan menimbulkan timbal balik seperti peningkatan investasi di GDP dari 18,4% ke 22,4% (Baldocchi 2014). Praktiknya, kebijakan tidak berjalan sesuai rencana karena ketakutan perusahaan dalam berbisnis terutama intervensi berlebihan menyebabkan kurangnya minat berakibat peningkatan hutang karena pembebasan pajak sebesar 123 Miliar USD berdampak kepada permasalahan fiskal dan penurunan GDP ke 17,1% (*Ibid*; Ferraz 2022).

Intervensi tidak terbatas investasi, namun tekanan biaya, kontrol harga untuk minyak, listrik, dan transportasi, indeksasi, pengeluaran besar terutama penyelenggaraan Piala Dunia 2014 dan Olimpiade 2016 mengakibatkan protes besar masyarakat karena kekecewaannya terhadap dampak kebijakan (Quero 2013). Dampak tersebut yaitu kenaikan inflasi sebesar 6,4% (2014) dari 5,9% (2013) mengakibatkan harga pokok naik mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi (Costas 2015). Ini memunculkan mismanajemen kebijakan ekonomi domestik dengan harapan peningkatan produktivitas, dan persaingan malah berakibat jatuhnya ke resesi ekonomi sehingga sulit melakukan pencegahan dalam waktu cepat.

Upaya Rousseff menghindari resesi adalah melalui perbaikan kebijakan pada jabatan kedua dengan mengganti NMM untuk mengontrol ketat pengeluaran

dan inflasi yang kemudian disesuaikan terutama minyak dan listrik, dan pengaturan dana (Lihat Silva and Fishlow 2021, 146). Namun, itu tidak terlalu membuahkan hasil karena inflasi naik ke angka 10,6% (2015) disebabkan lambatnya pencegahan mengakibatkan kurangnya kepercayaan dari investor, meningkatnya pengangguran sebesar 8,53% (2015) sehingga memperparah resesi memunculkan tekanan dari oposisi bahkan koalisi membuat posisi politiknya melemah (*Ibid*). Ini kemudian diperparah dengan instabilitas politik karena indikasi keterlibatan skandal korupsi, penyogokan, dan pencucian uang dengan Petrobras, politisi, dan Odebrecht dikenal operasi *Lava Jato* (Ghani 2016). Ini terjadi karena upaya pemerintah dalam membangun kompleks perminyakan di Itaboraí, Rio de Janeiro dengan harapan menciptakan lapangan pekerjaan sekitar 200 Ribu yang melibatkan Odebrecht sebagai pengembang.

Namun, proyek tersebut digunakan sebagai peningkatan profit bagi Odebrecht dengan memeras dana sebesar 14 Miliar USD dari dana sebenarnya sekitar 6 Miliar USD. ini dilakukan untuk menyogok dari 800 Ribu USD ke petinggi Petrobras, parlemen sehingga Odebrecht tetap dalam pengerjaan proyek dan mendukung Rousseff di pemerintahan (Vox 2018). Karena hal tersebut, polisi federal di bawah investigasi jaksa agung Curitiba, Sergio Moro, menangkap 160 politisi termasuk Lula yang dipenjara 12 tahun, total kerugian material sebesar 8.2 Miliar USD, menggeledah 184 dokumen perjanjian, dan 159 hukuman (Guerra 2019). Kasus juga melebar ke regional karena keterlibatannya dengan menyogok pemerintah setempat untuk mengamankan pembangunan infrastruktur seperti bendungan, irigasi, dan sebagainya membuat beberapa presiden di investigasi seperti Pedro Kuczynski mengundurkan diri sebagai presiden Peru karena terbukti

terlibat dalam skandal. Bahkan, Alan Garcia, Mantan Presiden Peru, melakukan bunuh diri karena terbukti keterlibatannya menyebabkan 17 total proyek terhenti (Cheatham 2021; Lihat Vox 2018). Secara langsung ini menjadi dampak dari pengaruh domestik ke regional melihat perusahaan nasional Brazil melakukan pembangunan infrastruktur dengan dukungan dari pemerintah di regional yang juga merupakan salah satu penyelesaian permasalahan prioritas organisasi membuat banyak pembangunan yang mangkrak membuat ini mencederai kepercayaan regional terutama UNASUR dalam pembangunan.

Karena permasalahan yang besar, Sekitar 3 Juta masyarakat di penjurukota melakukan demonstrasi meminta Rousseff dimakzulkan, percepatan pemberantasan skandal, dan perbaikan ekonomi (G1 2015). Dengan lumpuhnya aktivitas politik kiri dan parahnya resesi, membuat opsi pemakzulan menjadi hal nyata. Sekitar 37 permintaan proses pemakzulan dari parlemen telah masuk ke kamar deputi untuk diproses walaupun terdapat ketidaksetujuan dari Eduardo Cunha, Kepala Kamar, dan koalisi Rousseff yang kemudian diterima karena adanya indikasi keterlibatan (Martins 2015). Hasilnya, 61 suara kongres setuju menerima pemakzulan dengan dugaan penyelewengan dana negara, keterlibatan skandal, dan instabilitas ekonomi membuat Michel Temer mengisi kursi kepresidenan sementara hingga selesainya masa kepresidenan (Romero 2008). Menurut Rousseff, ini merupakan upaya kudeta dan sabotase dari parlemen untuk menurunkan posisinya karena ketidakpuasan oposisi terhadap terpilihnya dalam pemilu 2014 dan percobaan menghentikan kekuasaan kiri di pemerintahan (BBC News 2016).

UNASUR melihat itu sebagai ancaman demokrasi dan keamanan regional sehingga organisasi mengambil langkah dengan mempercayakan senat dalam

memproses permasalahan (Brasil de Fato 2016). Walaupun begitu, Brazil seharusnya menggunakan UNASUR sebagai *platform* untuk mediasi sehingga meminimalisir resiko terjadinya kekhawatiran pemakzulan. Ditambah kritisi terhadap sikap masing negara anggota yang tidak meminta pertemuan khusus untuk membahas situasi di Brazil (Llangari 2016). Namun, senat mengambil keputusan untuk dimakzulkan, keputusan tersebut tidak dibenarkan membuat UNASUR mengambil langkah penangguhan hubungan dengan Brazil hingga kondisi stabil (Maringoni 2016). Namun, organisasi tidak memberi sanksi kepada Brasilia sehingga menimbulkan pertanyaan apakah keputusan didasari atas konsensus atau tidak dari negara anggota melihat tingginya posisi politik dan ekonomi Brazil di regional tanpa melihat sisi keputusan hukum.

Dengan melihat dinamika dengan elaborasi teori, permasalahan disebabkan mismanajemen ekonomi membuat Brazil dalam koheren-nya dipertanyakan untuk penyelesaian masalah yang berujung kepada instabilitas politik. Hal tersebut terjadi karena ego dan tanggung jawab Rousseff dalam melanjutkan legasi Lula dengan pengeluaran dana dan insentif lebih untuk mendorong pertumbuhan domestik di internasional dengan mencederai fiskal negara dalam mempertahankan posisinya di regional. Ini berdampak kepada melemahnya posisi politik di pemerintah karena tidak tanggap dalam penyelesaiannya dan keterlibatannya dalam skandal menyebabkan pemakzulan Rousseff dan penahanan Lula sebagai solusi yang diberikan. Ini mengakibatkan viabilitas baik domestik dan regional terancam mengingat kasus tersebut melibatkan pemimpin besar dan perusahaan konstruksi Brazil di Amerika Selatan yang memiliki kontribusi dalam pembangunan

UNASUR. Sehingga menjadi konsekuensi besar yang ditanggung organisasi terutama ketahanan politiknya.

Ini membuat legitimasi Brazil di regional dipertanyakan karena selain tidak memberikan “contoh” dalam penyelesaian signifikan dan terlalu terisolasi ke permasalahan domestik tanpa meminta bantuan UNASUR, juga melihat posisi tinggi di organisasi; ekonomi terbesar di Amerika Selatan, pendorong pengaruh konsep pembentukan organisasi, “pemimpin” di kawasan, pemberi pinjaman terbanyak untuk pembangunan infrastruktur melalui BNDES serta bank selatan, dan sebagainya menyebabkan negara anggota ragu jika bersandar kepada Brazil dalam mempertahankan eksistensi organisasi. Di sisi lain, UNASUR bersikap pasif untuk menyelesaikan permasalahan melihat ketakutan intervensi mengingat posisi vital di regional. Serta, perilaku *bias*-nya organisasi dan timpangnya pemberian sanksi kepada Brazil sehingga terjadi keberpihakan menyebabkan kecurigaan dari negara anggota. Secara langsung, disintergrasi regional menjadi jelas menyebabkan instabilitas regional karena bergantung ke Brazil yang sedang mengalami degradasi ambisi di regional pada masa Temer karena perubahan prioritas kebijakan ke perbaikan ekonomi dan politik domestik.

Melihat permasalahan dari dua kasus diatas, krisis terjadi karena mismanajemen ekonomi membuat tidak adanya kemantapan diri pemerintah dalam penyelesaian masalah menyebabkan instabilitas politik karena ego pemimpin dalam upaya mempertahankan kekuasaan dengan perbedaan cara. Sehingga mengakibatkan keberlangsungan organisasi menjadi terancam. Selain posisi vital di UNASUR, juga kontribusinya dalam pembagian komposisi anggaran tahunan organisasi karena Brazil dan Venezuela merupakan dua dari tiga negara tertinggi

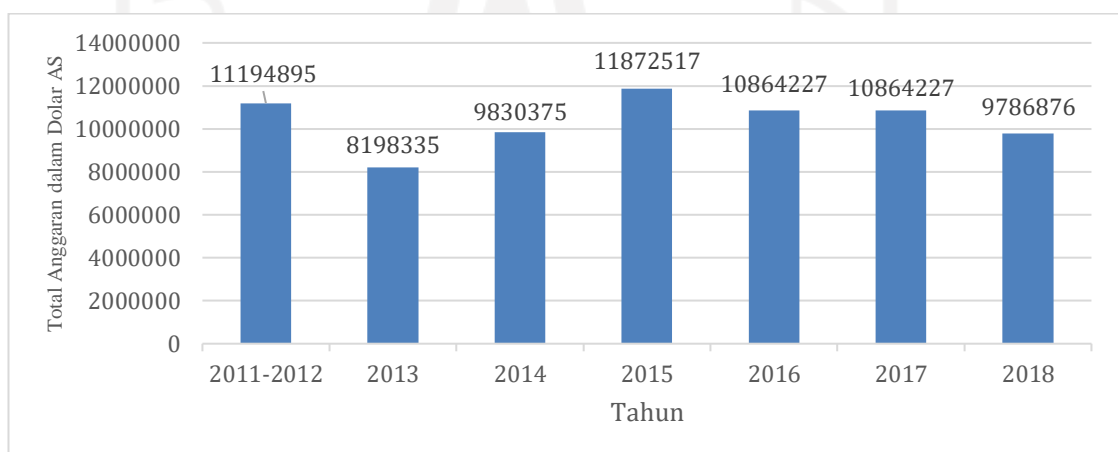
memberikan dana terbanyak di institusi dari tahun 2013-2018 (Lihat Tabel 6). Ini membuat ketika negara mengalami krisis, 49% atau 4,991 Juta dari 9,786 Juta USD anggaran 2018 terancam berkurang dalam menjaga keberlanjutan aktivitas UNASUR.

Tabel 6 Rata-Rata Kuota Kontribusi Masing Negara dalam Anggaran UNASUR 2013-2018

No	Negara	Rata-Rata Persentasi	No	Negara	Rata-Rata Persentasi
1	Brazil	38%	7	Ekuador	3,7%
2	Argentina	16%	8	Paraguay	1,2%
3	Venezuela	11%	9	Bolivia	1%
4	Kolombia	10%	10	Uruguay	1%
5	Peru	7,8%	11	Guyana	0,1%
6	Chile	7,1%	12	Suriname	0,1%

(Sumber: Antunes 2021, 141)

Grafik 1 Anggaran Tahunan UNASUR 2011-2018



(Sumber: *Ibid*, 140)

Melihat besarnya kontribusi pendanaan membuat kedua negara memiliki peran tinggi dalam organisasi sehingga dengan terjadinya krisis menimbulkan efek domino pada kawasan. Menurut Samper, krisis ini berdampak kepada keberlangsungan organisasi dan negara anggota karena peran pentingnya dalam memberi pengaruh mengakibatkan destabilisasi regional (Resende 2016). Kemudian terlihat ketika krisis Venezuela berlanjut serta masuknya Temer dalam kepresidenan setelah pemakzulan Rousseff menyebabkan UNASUR mengalami pelemahan kemampuan sehingga menimbulkan dampak seperti hutang sebesar 2,445 Juta USD pada 2018, kekosongan kekuasaan, pengambilalihan markas oleh Ekuador, kurangnya konsensus dan penyalahgunaan kekuasaan organisasi oleh Maduro terkait pemilihan Sekjen mengakibatkan 6 dari 12 negara anggota termasuk Brazil melakukan penangguhan hingga pengunduran diri Kolombia dari keanggotaan sehingga UNASUR mulai ditinggal (AFP 2018; Maia 2022). Karena hal tersebut, memunculkan pembentukan organisasi baru sebagai tandingan yang kemudian akan dijelaskan spesifik pada subbab 3.3.1.

3.2 Tipe Rezim dan Demokrasi

Menurut Hurrell (1995), Tipe Rezim dapat terbentuk dan memiliki budaya politik karena dilatarbelakangi faktor domestik seperti pergeseran karena permasalahan sehingga ini menciptakan karakter dari aturan dan pembuat aturan dalam penentuan proses perkembangannya. Lalu, rezim dapat tercipta dalam regionalisme jika negara telah mengalami demokratisasi atau menganut demokrasi yang secara langsung memiliki sifat terbuka dalam menerima kebijakan negara lain

dan perubahan. Sehingga ini membuat negara untuk membuka diri dan memahami menyebabkan timbul rasa percaya dan hormat untuk mengelola legitimasi, akuntabilitas hingga menciptakan kekokohan perdamaian di regional dengan tujuan menghindari ketidakstabilan yang berujung kepada konflik antar negara (Hurrell 1995, 354–56).

3.2.1 Melemahnya Pink Tide Menjadi Awal Eksistensi Blue Tide

Terjadinya krisis di Brazil, dan Venezuela, membuat eksistensi *Pink Tide* melemah sehingga menjadi peluang bagi konservatif neoliberal mengambil alih politik di Amerika Selatan. Upaya tersebut dilihat dari eksistensi Gelombang konservatif atau *Blue Tide* merupakan perubahan arah politik kiri ke kanan pada pertengahan dekade 2010-an (WPR 2022). Gelombang ini muncul sebagai respon kegagalan pemimpin kiri dalam menghadapi permasalahan domestik karena kebijakan tidak berkelanjutan seperti korupsi, instabilitas politik, mismanajemen ekonomi, kemunculan otoritarianisme membuat posisi politik kiri sulit dipertahankan karena tekanan dari masyarakat (McMaken 2016). Konservatif melihat lubang untuk memutuskan kekuasaan kiri melalui penerapan kebijakan pro-pasar, korporat, nasionalis, dan anti-kiri sebagai upaya pemulihan kekuatan melalui penawaran solusi untuk mempengaruhi kehidupan publik dan agenda politik sehingga dapat merebut ruang posisi tersebut kembali ketika penyelenggaraan pemilu dimulai (Salazar 2020, 198–99).

Eksistensi *Blue Tide* sebenarnya telah terlihat di Chile pada 2010 yang merupakan puncak kekuasaan *Pink Tide* di regional. Kemenangan Sebastian Pinera dalam pemilu 2010 sebagai respon menghentikan 20 tahun posisi *Concertacion* atau koalisi kiri di parlemen, penawaran kebijakan “pemerintahan baru” dalam

kampanye membuat masyarakat percaya terhadap janjinya. Serta Bachelet yang tidak mencalonkan diri karena ketentuan hukum; tidak memperbolehkan presiden petahana menjadi kandidat sehingga harus menunggu periode selanjutnya (Ramil 2011). Namun, Bachelet kembali mengisi kepresidenan tahun 2014 yang disebabkan faktor hukum serta tidak ada aktor kuat dari kanan selain Pinera. Secara tidak langsung, ini membuka ruang neoliberal untuk memulai penyebaran *Blue Tide* dalam merebut posisi kekuasaan pemerintahan di negara lain.

Guncangan mulai nampak ketika pemakzulan Fernando Lugo di Paraguay disebabkan mismanajemen kebijakan agraria dan ketegangan politik (2012) yang telah dijelaskan pada bab 2. Sehingga Horacio Cartes, anggota partai Colorado, mengisi posisi kepresidenan satu tahun setelahnya menyebabkan neoliberal kembali mengontrol kekuasaan negara. Walaupun menimbulkan kemarahan UNASUR, ini menjadi awal keterpurukan eksistensi *Pink Tide* sebelum muncul permasalahan yang lebih parah. Puncaknya, kemenangan Mauricio Macri dalam pemilu 2015 di Argentina. Hal tersebut terjadi Cristina Kirchner menjabat untuk periode kedua terdapat kemerosotan ekonomi pada 2011 yaitu devaluasi peso karena pasar gelap dolar meningkat disebabkan kontrol modal mengakibatkan kenaikan harga pokok sekitar 50%, hingga inflasi sebesar 28% (Koch 2014). Serta, ketegangan politik seperti penipuan dana perbaikan jalan, dan perpecahan dengan koalisi membuat situasi tidak terkendali menyebabkan Macri dapat mengambil kepercayaan masyarakat dalam memegang pemerintahan (Encarnación 2018).

Dengan perubahan politik di Argentina, secara langsung kekuatan kanan mulai menyebar. Namun, yang menjadi perhatian dalam melihat perkembangan eksistensi *Blue tide* adalah kemenangan Jair Bolsonaro dalam pemilu Brazil 2018.

Ini dikarenakan posisi kuat Brasilia di regional membuat memiliki kekuatan dalam mempengaruhi pemerintahan lain dalam mengubah arah politik dan membentuk pemerintahan kanan baru (Odilla 2018). Jika melihat sebab kemunculannya atas dasar permasalahan, negara seperti Argentina, Brazil, Bolivia, Peru, dan Uruguay terbentuk karena hal tersebut.

Ekuador menjadi kasus berbeda, walaupun dipimpin oleh Lenin Moreno, wakil presiden Rafael Correa dan anggota partai Aliansi PAIS, menerapkan kebijakan kanan secara penuh untuk memperbaiki kondisi negara melihat kekacauan yang diperbuat Correa selama kepemimpinannya (Carmo 2017). Namun, Chile, Kolombia, dan Paraguay (setelah kepemimpinan Cartes) menjadi kasus berbeda. ini karena tidak didasari atas permasalahan, melainkan kepercayaan masyarakat terhadap janji kebijakan yang ditawarkan dalam pemilu terutama Bogota yang dapat mempertahankan kekuasaan kanan di pemerintahan sejak 1998.

Tabel 7 Daftar Presiden Terpilih dan Menjabat dari kelompok Kanan dan Kanan-Tengah 2015-2020

Tahun	Negara	Nama Presiden	Masa Jabatan	Posisi Politik	Sebab Kemenangan
2015	Argentina	Mauricio Macri*	2015-2019	Kanan	Solusi penyelesaian krisis politik dan ekonomi
2016	Peru	Pedro Pablo Kuczynski*	2016-2018	Kanan-tengah	Solusi penyelesaian krisis politik
2018	Brazil	Jair Bolsonaro*	2019-2022	Kanan	Solusi penyelesaian krisis politik dan ekonomi

	Chile	Sebastian Pintera*	2018-2022	Kanan	Kepercayaan masyarakat atas janji yang ditawarkan dan keberhasilan dalam penerapan beberapa kebijakan pada dua periode sebelumnya
	Kolombia	Ivan Duque**	2018-2022	Kanan	Kepercayaan masyarakat atas janji yang ditawarkan dan keberhasilan pemimpin sebelumnya dalam penerapan kebijakan
	Paraguay	Mario Abdo Benitez	2018-2023	Kanan	Kepercayaan masyarakat atas janji yang ditawarkan dan keberhasilan pemimpin sebelumnya dalam penerapan kebijakan
2019	Bolivia	Jeanine Anez	2019-2020***	Kanan-tengah	Solusi penyelesaian konflik politik dengan mengisi posisi presiden yang ditinggalkan
	Uruguay	Luis Lacalle Pou	2020-2025	Kanan-tengah	Solusi penyelesaian permasalahan ekonomi

* Pembuka jalan kekuasaan kelompok kanan atau kanan-tengah

** Melanjutkan legasi kekuasaan kanan atau kanan-tengah

*** mengundurkan diri

Sumber: Hasil Elaborasi Penulis

Jika melihat perbedaan antara pembentuk organisasi kelompok kiri dan kanan, UNASUR muncul karena persamaan ideologi kiri, namun masuknya Kolombia sebagai divergensi membuat institusi bertahan karena melihat persamaan sejarah dan wacana dalam mengurangi pengaruh AS yang telah disinggung di subbab 2.2 sehingga menjadi sebab UNASUR terus bertahan walaupun terdapat krisis antara Kolombia-Venezuela tahun 2010 karena dugaan Caracas memberikan izin membangun *camp* kepada FARC (CNN 2010). Eksistensi kelompok kanan membentuk organisasi juga lahir dari persamaan politik, namun bedanya adalah bagaimana kelompok ini menerima divergensi di dalam bloknya. Ini dilihat dari pembentuk Prosur yang akan dibahas secara detail di subbab 3.3.1 dengan mengundang seluruh negara kecuali Venezuela karena selain krisis, juga langgengnya kediktatoran menjadi sebab Caracas tidak diikutsertakan (BA Times 2019; Deutsche Welle 2019c). Ini menjadi indikasi Prosur menjadi forum basis politik dan ekonomi kanan, Namun, Divergensi tetap terlihat pada Ekuador yang dikuasai pemerintah kiri tapi secara praktik menerapkan kebijakan pro-pasar secara penuh sehingga secara posisi lebih kuat karena persamaan kebijakan ekonomi yang merupakan bagian proposal Prosur (Reuters 2019).

Melihat permasalahan dengan elaborasi teori, Hurrell (1995) melihat bahwa terbentuk kerjasama regional di Amerika Latin pada 1990-an dilatarbelakangi sebab pergeseran dari kekuasaan otoritarianisme militer ke sipil. Jika dibandingkan dengan permasalahan sekarang, pergeseran politik kiri sosialisme ke konservatif neoliberal yang disebabkan adanya permasalahan mismanajemen ekonomi, instabilitas politik, kurangnya kepercayaan masyarakat di masing pemerintahan sehingga menciptakan proses kerjasama regional baru dalam membangun

regionalisme. Ini terjadi karena masing negara telah membentuk rezimnya dengan penerapan neoliberal di dalam pemerintahannya yang kemudian menjadi budaya politiknya yaitu mendukung penerapan pro-pasar, nasionalis dan anti-kiri sebagai keputusan kebijakan.

Melihat hal tersebut, terbentuknya rezim liberal dan konservatif di masing-masing negara membuat eksistensi UNASUR terancam. Ini dilihat pada penyebaran kekuasaan kanan di sebagian besar kawasan dimulai kemenangan Macri di Argentina, Kuczynski di Peru, Pinera di Chile, dan lainnya menyebabkan perubahan peta ideologi regional sehingga membentuk blok pemerintah baru menyebabkan perpecahan dalam organisasi karena perbedaan ideologi (Lihat Tabel 7; Dávila 2019, 110). Disisi lain, struktur organisasi dibangun atas pemikiran progresif sehingga jika sebagian besar pemerintahan dikuasai kepentingan yang berseberangan membuat UNASUR harus dihadapi pilihan yaitu mengganti struktur konstitutif atau membentuk organisasi atau forum regional baru dalam menciptakan kerjasama kawasan karena infleksibilitas kelumpuhan administratif internal institusi sebelumnya. Ini terjadi karena rezim yang terbentuk dan “demokrasi” baik dalam pemilihan maupun melihat krisis Venezuela (melanggengkan kediktatoran) dan gejolak di Brazil (kudeta melalui pemakzulan) yang mencederai nilai tersebut (*Ibid*). Secara tidak langsung telah memiliki sikap keterbukaan untuk menerima perubahan atau kebijakan negara lain dalam kasus ini persamaan rezim konservatif di kawasan terjadi mendorong kebijakan neoliberal atau perubahan dalam organisasi baik melalui kritik keras maupun keluar sehingga ini melemahkan struktur organisasi yang telah dibangun sedemikian rupa. Sehingga, ini memunculkan saling percaya diri untuk mengelola legitimasi dan “perdamaian” di

regional karena melihat politik kiri menciptakan permasalahan yang merugikan sebagian pemerintahan serta perdamaian yang tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya (*Ibid*, 113). Membuat mengganti nilai struktur dapat membentuk stabilitas kawasan membuat opsi meninggalkan organisasi dan membentuk baru menjadi jalan yang ditempuh menyebabkan kekuatan institusi menjadi tidak berdaya.

3.3. Teori Konvergensi

Menurut Hurrell (1995), teori konvergensi merupakan teori yang menekankan kepada pertemuan berbagai kebijakan domestik di negara kawasan. Ini Dengan tujuan untuk menjadi landasan pembentuk dan upaya perlindungan bagi negara anggota dalam menghadapi permasalahan yang terjadi regional seperti ketimpangan, instabilitas, dan sebagainya. Teori dapat digunakan dalam melihat permasalahan umum regionalisme kontemporer yang walaupun basisnya pada penjelasan ekonomi. Sehingga ini menjadi dasar dalam melihat pembentukan organisasi di regional melalui persamaan tersebut yang didorong dari inisiasi aktif masing negara anggota. Membuat ini menjadi penguat melalui integrasi regional dalam hasil keputusan kebijakan yang secara langsung memberikan manfaat tersendiri. Karena hal tersebut, negara anggota sadar terhadap kapabilitas dan kesesuaian kebijakan masing-masing yang kemudian diimplementasikan sehingga ini menimbulkan keyakinan dalam kepentingan di organisasi membuat dapat mengunci penyatuan ke dalam sistem pemerintahan (Hurrell 1995a, 356).

3.3.1 Pembentukan *Foro para el Progreso e Integración de América del Sur* (PROSUR) sebagai Tandingan UNASUR

Dengan terjadinya krisis di Brazil dan Venezuela, ditambah timbulnya *Blue Tide* membuat eksistensi UNASUR berada di garis kritis. Ini terlihat dalam internal institusi ketika tidak bertemunya konsensus dalam pemilihan Sekjen setelah Samper menjabat 2 tahun lebih. Ini terjadi karena Argentina mengisi Kepresidenan *Pro Tempore* mencalonkan Jose Octavio Bordon, politisi dan diplomat sebagai kandidat. Ini mendapat penolakan dari Venezuela yang dianggap dapat mengkritisi situasi Caracas membuat pemilihan ditunda menyebabkan kekecewaan dari anggota karena upaya perubahan *status quo* (Nolte 2022). Hal tersebut menyebabkan kelumpuhan struktur karena kekosongan pemimpin selama 1 tahun sehingga memunculkan kritik terhadap pengaruh lebih Venezuela, tidak adanya integrasi, tidak aktifnya konsensus, dan sebagainya (Barros and Gonçalves 2021, 8). Kritik tersebut menjadi alasan sebagian negara anggota untuk menanggihkan keanggotaan hingga mengundurkan diri di organisasi. Ini dimulai oleh Kolombia, Agustus 2018 yang disusul Argentina, Bolivia, Brazil, Chile, Ekuador, Paraguay, dan Peru satu tahun setelahnya, serta Uruguay di 2020 sehingga menyisakan Guyana, Suriname, dan Venezuela.

Dengan kemundurannya dari keanggotaan UNASUR, Ivan Duque, Presiden Kolombia, dan Sebastian Pinera, Presiden Chile menyatukan pemikiran untuk membentuk forum regional *Progreso e Integración de América del Sur* (Prosur) sebagai tandingan UNASUR. Ini sebagai proposal pembentukan dan langkah merespon permasalahan didalamnya dan forum pendorong integrasi ekonomi yang pro-pasar dan koordinasi politik terutama kanan (Binetti 2019). Duque

mengumumkan bahwa integrasi dapat menjadi pendorong koordinasi mekanisme kebijakan publik, demokrasi, kebebasan untuk berkuasa, dan pasar bebas dalam memperkuat dan pembaharuan proses integrasi regional (Mengjie 2019).

Dalam realisasinya, Prosur mengundang 11 negara terkecuali Venezuela dalam pertemuan presiden di Santiago, Chile 2019 dengan menandatangani deklarasi Santiago. deklarasi tersebut berisi membangun komitmen dari masing presiden untuk berkolaborasi, berdialog, dan integrasi di Amerika Selatan; sebagai forum tanpa basis ideologi menjunjung keberagaman latar politik dengan tujuan untuk maju bersama; memiliki fleksibilitas struktur dan implementasi kebijakan bertahap; penanganan masalah prioritas di infrastruktur, energi, kesehatan, pertahanan, keamanan, pemberantasan kejahatan, dan penanggulangan bencana alam (G1 2019; Hernández and Mesquita 2020, 555). Sehingga, Argentina, Brazil, Chile, Ekuador, Guyana, Kolombia, Paraguay, dan Peru menjadi negara anggota PROSUR dengan menandatangani perjanjian tersebut. Namun, Bolivia, Suriname, dan Uruguay tidak menandatangani dan memilih menjadi pengawas (Figueiredo 2019).

Dibandingkan dengan UNASUR, perbedaan antara kedua bentuk organisasi terlihat pada beberapa hal, pertama, landasan baik politik dan ekonomi dalam regionalisme; kedua, penyelesaian prioritas masalah regional bidang utama ; ketiga, model, dan fondasi struktur keorganisasian; keempat, cara pemutusan kebijakan.; kelima, jumlah anggota. Sehingga ini merupakan perbedaan signifikan membuat Prosur menjadi model organisasi tingkat rendah karena tidak birokratis, dan sedikit pelaksanaan agenda, sehingga perlu digarisbawahi bahwa Prosur merupakan forum karena tidak memiliki formalisasi hukum sebagai organisasi (Oliveira 2021, 21).

Namun, dalam penyelesaian prioritas masalah bidang utama, terdapat beberapa persamaan hal seperti Infrastruktur, pertahanan, energi, dan keamanan kesehatan. Lalu, dalam struktur organisasi terutama kelompok bidang kerja, PROSUR hanya membentuk kelompok kerja dalam penyelesaian masalah dengan bantuan saran strategi *Inter-American Development Bank* (IADB) melalui program *The Institute for The Integration of Latin America and The Caribbean* (INTAL) yang terlihat pada pendekatan ekonomi dibandingkan UNASUR yang memiliki badan kuat melalui pembentukan dewan sektoral dalam mempertahankan politik (Cruz 2020, 118).

Tabel 8 Perbedaan Kerangka UNASUR dan PROSUR

	UNASUR	Prosur
Posisi politik	Kiri/Sosialis	Kanan/Neoliberal/ Konservatif
Keanggotaan	12	8
Kelompok tematik atau bidang utama	12 Dewan Sektoral	6 Area Tematik
Proses pemutusan kebijakan	Konsensus	Suara Mayoritas Absolut
Perjanjian konstitutif	iya	tidak
kesekretariatan	iya	tidak

Sumber: Lihat Barros and Gonçalves 2021, 13

Jika melihat hal tersebut, bahwa PROSUR merupakan upaya tandingan dari UNASUR yang dianggap sebagai hasil pembentukan kompetisi rivalitas rezim menyebabkan terciptanya pembalasan ideologi dengan merebut posisi kiri di pemerintahan dalam mengambil peran penting terhadap pembuatan kebijakan baik

domestik maupun regional (Onimani 2020). Lalu, juga dapat dilihat sebagai upaya penggantian (*succession*) dalam kawasan karena negara ex-UNASUR membentuk PROSUR dengan mengundang negara lain untuk terlibat sehingga secara langsung menggugurkan internal institusi yaitu status quo dan veto membuat ini upaya berhasil walaupun PROSUR hanya sebatas forum regional (Lihat Nolte 2022). Namun, yang perlu dilihat adalah kemunculan PROSUR memiliki persamaan skenario pembentukan UNASUR yang didasari kepada persamaan ideologi dan rezim politik konservatif kanan yang secara tidak langsung membentuk pola. Sehingga memunculkan pertanyaan jika pola tersebut terjadi di kemudian hari dengan skenario politik kiri berkuasa, apakah kelompok ini akan membentuk organisasi baru atau menstruktur ulang organisasi yang sebelumnya (The Economist 2019). Walaupun begitu, Ini menjadi titik kegagalan UNASUR dalam mempertahankan eksistensinya karena ego pemerintah konservatif untuk mendorong terus upayanya terealisasikan membuat institusi kiri ini menjadi “bangkai” yang tidak terkubur ditengah kemunculan organisasi kanan.

Melihat permasalahan di atas dengan elaborasi teori, pembentukan PROSUR didasari atas bertemunya kebijakan masing negara anggota. Hal tersebut dapat dilihat pada pembentukan bidang kerja area tematik forum seperti keamanan pada kejahatan transnasional dalam memberantas penyelundupan narkoba dan geng yang merupakan permasalahan utama di masing pemerintahan (Prosur 2019c). Infrastruktur, keinginan peningkatan sistem, regulasi moda transportasi publik, logistik, serta sarana dan pra-sarana dengan tujuan peningkatan ekonomi negara melihat kurangnya pembangunan terutama jalan tidak teraspal sebesar 60% (Prosur 2019b; The Economist 2018). Penanganan bencana alam, peningkatan mitigasi

dalam penanggulangannya terutama gempa bumi di Chile, dan Peru (Prosur 2019a), dan sebagainya. Melalui penyatuan kebijakan tersebut yang didasari atas inisiatif masing anggota karena melihat kemunculan persamaan masalah di masing domestik memiliki pengaruh terhadap ketahanan kawasan sehingga ini menjadi upaya dalam menjaga stabilitas dan keamanan regional.

Selain itu, penekanan tujuan kebijakan ekonomi pasar bebas dalam proposal yang ditawarkan Chile, dan Kolombia, memunculkan potensi untuk mendorong integrasi ekonomi pada komersialisasi dagang, liberalisasi pasar, kebijakan fiskal lintas batas, mendorong ekspor di regional, dan sebagainya dalam Prosur secara efisien. membuat ini dapat meningkatkan perekonomian regional dengan dampak ke masing negara melalui kolaborasi di forum (Mathison and Solórzano 2019; Nunes 2019). Ini dapat dimanfaatkan Argentina sebagai upaya memperbaiki situasi dari krisis ekonomi yang dialami. Secara tidak langsung, membentuk titik kesadaran negara dalam komabilitas kebijakan yang kemudian diterapkan ke regional menimbulkan keyakinan dalam memperkuat kepentingan di forum dengan harapan dapat mengunci hal demikian di sistem masing domestik melalui penyatuan tersebut. Sehingga, dengan pembentukan Prosur menjadi titik kegagalan UNASUR dalam melanjutkan proses integrasi regional di Amerika Selatan.

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Jika dilihat bahwa pengaruh domestik baik politik dan ekonomi dalam kawasan memiliki pengaruh besar dalam proses integrasi regional yang dalam kasus ini Amerika Selatan telah melalui hal demikian. Melalui UNASUR, dibentuk didasari persamaan dan penyatuan ideologi, kepentingan, nilai, dan kebijakan yang dimiliki masing negara dengan tujuan untuk membangkitkan mimpi Simon Bolivar yaitu menyatukan Amerika Selatan menjadi satu kesatuan. Hal tersebut terwujud ketika munculnya gelombang merah muda yang terbentuk dari permasalahan domestik menyebabkan kelompok kiri mengambil alih kekuasaan. Ini menjadi landasan kuat dalam pembentukan organisasi regional sebagai cara penyatuan kawasan dengan membuat dan menyempurnakan konsep yang telah dibentuk sebelumnya melihat persamaan ideologi dan landasan politik yang terjadi di Amerika Selatan. Selain penyatuan ideologi, juga kebijakan yang dimiliki menjadi sebab kuat dalam terbentuknya institusi yang tujuannya adalah dapat menangani permasalahan vital secara kolektif membuat ini menjadi daya ikat dalam menangkalkan skeptis dari dunia internasional terhadap perkembangan regionalisme yang stagnan pada saat itu di regional. Buktinya adalah bagaimana organisasi menjadi solusi dari permasalahan internal negara anggota yang memiliki pengaruh dalam stabilitasnya. Sehingga ini diharapkan dapat mempertahankan eksistensinya organisasi dalam jangka waktu yang lama dibanding institusi regional lainnya.

Ketika pembentuk organisasi regional muncul dari domestik negara anggota, lalu kemunculan permasalahan berasal dari domestik, maka krisis integrasi hingga menyebabkan kehancuran juga lahir di domestik. Ini menjadi kalimat yang tepat dalam melihat kehancuran UNASUR yang dilatarbelakangi oleh permasalahan domestik beberapa negara hingga menyebabkan terjadinya krisis baik karena instabilitas politik maupun mismanajemen ekonomi. Tentu ini berpengaruh terhadap eksistensi UNASUR di regional sehingga institusi menjadi melemah. Walaupun terdapat upaya dalam melakukan penyelesaian tersebut, namun ego, sikap, perilaku, dan keputusan dari pemerintahan yang berkuasa dalam usaha penanganan masalah membuat ini terjadi stagnasi. Disisi lain, keberpihakan organisasi baik dalam dialog, mediasi, bahkan sanksi kepada anggota membuat negara skeptis terhadap pengambilan keputusan institusi.

Karena organisasi dilandasi atas dasar persamaan ideologi dan ketika pemerintah dikuasai dengan kepentingan yang berbeda, membuat struktur organisasi menjadi lemah karena secara pencarian konsensus, ataupun keputusan akan berbeda yang berujung stagnan berdampak kepada kemauan organisasi untuk membentuk institusi tandingan dalam eksistensinya. Ini dilihat pada kekuasaan konservatif berkuasa sejak pertengahan dekade 2010 membuat UNASUR kesulitan dalam menentukan integrasi regional terutama pada kasus pemilihan sekretaris jenderal membuat sebagian besar negara anggota menangguk hubungan dan keanggotaannya hingga berakhir ke pengunduran diri. Dilanjutkan dengan pembentukan forum PROSUR sebagai tandingan atau dikenal sebagai ideologi balas dendam. Jika melihat hal tersebut, tentu dalam penerapannya tidak akan sehat karena didasari atas persamaan ideologi atau politik yang secara tidak langsung

akan menciptakan lingkaran setan jika pemerintah kiri kembali berkuasa. Sehingga organisasi regional perlu melihat terhadap kebutuhan domestik atas dasar keinginan untuk maju atau memperbaiki disamping mengutamakan ego ke dunia internasional.

4.2 Rekomendasi

Penulis melihat terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini baik dalam analisis, pembawaan, hingga penyampaian dalam kepenulisan skripsi yang kemudian dapat ditingkatkan dalam permasalahan UNASUR terhadap regionalisme di Amerika Selatan. Selain itu, penelitian ini mengambil permasalahan regionalisme yang umum terjadi di kawasan melalui pemerintahan domestik masing negara. Sehingga, perlu untuk ditindak lanjuti dengan tujuan memperbaiki penelitian di kemudian hari dengan melihat apakah eksistensi regionalisme setelah pembentukan PROSUR tetap dilandasi atas persamaan ideologi, dan kepentingan politik masing domestik yang membuat lingkaran setan terus berjalan. Ini mengingat menjadi suatu permasalahan yang terus muncul dalam melihat perkembangan regionalisme di Amerika Selatan pada organisasi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- abc. 2005. "Cumbre de Brasilia Institucionaliza La Comunidad Sudamericana de Naciones - Internacionales - ABC Color." *Abc.Com.Py*. October 1, 2005. <https://www.abc.com.py/edicion-impresa/internacionales/cumbre-de-brasilia-institucionaliza-la-comunidad-sudamericana-de-naciones-859703.html>.
- AFP. 2018. "Colômbia Chama Unasul de 'Cúmplice Da Ditadura' Na Venezuela e Deixa Bloco." *Exame*. August 28, 2018. <https://exame.com/mundo/colombia-chama-unasul-de-cumplice-da-ditadura-na-venezuela-e-deixa-bloco/>.
- Al Jazeera, dir. 2017. "Venezuela's Economic Crisis: What Went Wrong?" *Aljazeera.Com*. May 3, 2017. <https://www.aljazeera.com/features/2017/5/3/venezuelas-worst-economic-crisis-what-went-wrong>.
- Angelo, Tiago. 2019. "Estado de Exceção, Protestos e Repressão: O Que Está Acontecendo No Equador?" *Brasil de Fato*. October 20, 2019. <https://www.brasildefato.com.br/2019/10/10/estado-de-excecao-protestos-e-repressao-o-que-esta-acontecendo-no-equador>.
- Antunes, Diego. 2021. "O Processo de Declínio Da Unasul: Causas e Consequências Para o Regionalismo Sul-Americano." *Estudos Internacionais: Revista de Relações Internacionais Da PUC Minas* 9 (1): 131–49.
- Armas, Mayela, and Corina Pons. 2020. "Exclusive: Venezuela Wins Grace Period on China Oil-for-Loan Deals, Sources Say." *Reuters*, August 12, 2020, sec. Emerging Markets. <https://www.reuters.com/article/us-venezuela-china-exclusive-idUSKCN2581UN>.
- Artana, Daniel. 2010. "Why Banco Del Sur Is a Bad Idea." *Americas Quarterly*. February 24, 2010. <https://www.americasquarterly.org/article/why-banco-del-sur-is-a-bad-idea/>.
- Bacaria, Jordi. 2010. "Fines Integracionistas y Posibilidades Financieras Del Banco Del Sur." In *La Construcción de Una Región. UNASUR y La Integración En América Del Sur*, edited by Manuel Cienfuegos and José Antonio Sanahuja, 245–72. *Interrogar La Actualidad*, 28. Barcelona (ES).
- Baldocchi, Gabriel. 2014. "O Plano Brasil Maior Ficou Bem Menor." *ISTOÉ DINHEIRO* (blog). October 17, 2014. <https://www.istoedinheiro.com.br/o-plano-brasil-maior-ficou-bem-menor/>.
- Barros, Pedro Silva, and Julia de Souza Borba Gonçalves. 2021. "Crisis in South American Regionalism and Brazilian Protagonism in Unasur, the Lima Group and Prosur." *Revista Brasileira de Política Internacional* 64 (November): 19. <https://doi.org/10.1590/0034-7329202100209>.
- BA Times. 2019. "Buenos Aires Times | Regional Leaders Convene in Santiago to Kick off PROSUR Initiative." *BA Times*. March 22, 2019. <https://www.batimes.com.ar/news/latin-america/chilean-president-sebastian-pinera-hails-prosur-as-a-forum-without-ideologies-without-bureaucracy-at-inaugural-meetings.phtml>.
- BBC. 2010a. "Ecuador Declares State of Emergency amid 'Coup Attempt.'" *BBC News*, October 1, 2010, sec. Latin America & Caribbean.

- <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-11447519>.
- . 2010b. “Colombia and Venezuela Restore Diplomatic Relations.” *BBC News*, August 11, 2010, sec. Latin America & Caribbean. <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-10926003>.
- BBC Brasil. 2014. “Pela 1ª vez, Venezuela pedirá ajuda internacional para mediar crise.” *Mundo*. March 6, 2014. <http://g1.globo.com/mundo/noticia/2014/03/pela-1a-vez-venezuela-pedira-ajuda-internacional-para-mediacao-crise.html>.
- BBC Mundo. 2017. “Paraguay: Legisladores Rechazan Polémico Proyecto de Reección Presidencial Que Generó Violentas Protestas.” *BBC News Mundo*, April 27, 2017. <https://www.bbc.com/mundo/noticias-america-latina-39729805>.
- BBC News. 2013a. “Venezuela Announces Post-Chavez Election Date - BBC News.” *Bbc.Com*, March 10, 2013. <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-21731336>.
- . 2013b. “Venezuela Audit Confirms Nicolas Maduro Electoral Victory.” *BBC News*, June 12, 2013, sec. Latin America & Caribbean. <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-22866490>.
- . 2016. “Brazil President Dilma Rousseff Removed from Office by Senate.” *BBC News*, September 1, 2016, sec. Latin America & Caribbean. <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-37237513>.
- BCN Biblioteca del Congreso Nacional de Chile. 2020. “Michelle Bachelet Jeria. Presidentes de La República En El Congreso Nacional.” Text. Bcn.Cl. BCN. Biblioteca del Congreso Nacional de Chile. 2020. https://www.bcn.cl/historiapolitica/resenas_biograficas/wiki/Michelle_Bachelet_Jeria.
- Binetti, Bruno. 2019. “South America’s Prosur: The Answer to a Question Nobody Asked.” *Americas Quarterly* (blog). February 29, 2019. <https://americasquarterly.org/article/south-americas-prosur-the-answer-to-a-question-nobody-asked/>.
- Borda, Sandra. 2014. “The Union of South American Nations: MAPPING MULTILATERALISM IN TRANSITION NO. 3.” *International Peace Institute*. <https://www.jstor.org/stable/resrep09508>.
- Brasil de Fato. 2016. “Unasul: Impeachment de Dilma ameaça democracia e segurança jurídica da região.” *Brasil de Fato*. April 19, 2016. <https://www.brasildefato.com.br/2016/04/19/unasul-impeachment-de-dilma-ameaca-democracia-e-seguranca-juridica-da-regiao>.
- . 2019. “Preso Na Lava Jato, Ex-Presidente Do Peru é Acusado de Receber Propinas Da Odebrecht.” *Brasil de Fato*. April 12, 2019. <https://www.brasildefato.com.br/2019/04/12/preso-na-lava-jato-ex-presidente-do-peru-e-acusado-de-receber-propinas-da-odebrecht>.
- Briceño-Ruiz, José. 2018. “Times of Change in Latin American Regionalism.” *Contexto Internacional* 40 (3): 573–94. <https://doi.org/10.1590/s0102-8529.2018400300008>.
- Bronstein, Hugh, and Alexandra Valencia. 2010. “Ecuador’s Correa Asserts Control, Police Chief Quits | Reuters.” *Reuters*, October 2, 2010. <https://www.reuters.com/article/us-ecuador-correa-idUSTRE68T40I20101002>.

- Cancel, Daniel, and Fabiola Moura. 2010. "Unasur Pledges to Isolate Coup Regimes, Fight Drug Trafficking." *Bloomberg.Com*, November 26, 2010. <https://www.bloomberg.com/news/articles/2010-11-26/unasur-pledges-to-isolate-governments-from-coups-fight-drug-trafficking>.
- Cardinale, María. 2018. "La Nueva Coyuntura Suramericana: Crisis de UNASUR y Giro 'Conservador.'" In *III Jornadas de Investigación de La Facultad de Trabajo Social En El Contexto Latinoamericano*, by Mariana Patricia Acevedo, 810–25. Universidad Nacional de Entre Ríos - Facultad de Trabajo Social.
- Carmo, Marcia. 2010a. "Néstor Kirchner é eleito secretário-geral da Unasul." *BBC News Brasil*. May 4, 2010. https://www.bbc.com/portuguese/noticias/2010/05/100504_unasulkirchner_mcebc.
- . 2010b. "Cristina Kirchner Convoca Unasul Para Discutir Crise No Equador." *BBC News Brasil*. September 30, 2010. https://www.bbc.com/portuguese/noticias/2010/09/100930_equador_unasul_mc_rc.
- . 2017. "Onda Conservadora Na América Do Sul Passa Por 'teste' Em Eleições No Equador." *BBC News Brasil*, April 2, 2017. <https://www.bbc.com/portuguese/internacional-39459751>.
- . 2018. "Como Escândalo Da Odebrecht Ajudou a Derrubar Presidente Do Peru." *BBC News Brasil*, March 21, 2018. <https://www.bbc.com/portuguese/internacional-43480788>.
- Carroll, Rory. 2010. "Ecuador Declares State of Emergency as Country Thrown into Chaos." *The Guardian*, September 30, 2010, sec. World news. <https://www.theguardian.com/world/2010/sep/30/ecuador-chaos-police-rafael-correa>.
- Carvalho, Laura. 2018. *Valsa brasileira: Do boom ao caos econômico*. Editora Todavia S.A.
- Castillo, Mariano. 2012. "Paraguay President Faces Impeachment after Deadly Clash." *CNN*. June 21, 2012. <https://www.cnn.com/2012/06/21/world/americas/paraguay-president/index.html>.
- CBS News. 2014. "Venezuela Opposition Leader Leopoldo Lopez Arrested after Deadly Protests." *CBS News*, February 19, 2014. <https://www.cbsnews.com/news/venezuela-opposition-leader-leopoldo-lopez-arrested-after-deadly-protests/>.
- Cevallos, Pryanka Peñafiel, and Mouly Cécile. 2019. "UNASUR in Venezuela: Mediation, Bias and Legitimacy." *Contexto Internacional* 41 (December): 579–98. <https://doi.org/10.1590/S0102-8529.2019410300005>.
- Cheatham, Amelia. 2021. "Lava Jato: See How Far Brazil's Corruption Probe Reached." Council on Foreign Relations. April 19, 2021. <https://www.cfr.org/in-brief/lava-jato-see-how-far-brazils-corruption-probe-reached>.
- Chodor, Tom. 2014. *Neoliberal Hegemony and the Pink Tide in Latin America: Breaking Up with TINA?* Springer.
- CNN. 2019. "Cronología Del Chavismo y Madurismo En Venezuela." *CNN* (blog). May 3, 2019. <https://cnnespanol.cnn.com/2019/05/03/cronologia->

- del-chavismo-y-madurismo-en-venezuela/.
- . 2010. “Venezuela Breaks Relations with Colombia - CNN.Com.” CNN. July 23, 2010. <http://www.cnn.com/2010/WORLD/americas/07/22/venezuela.colombia/index.html>.
- Cosiplan. 2000. “Primera Reunión de Presidentes de América Del Sur IIRSA.” Cosiplan. August 31, 2000. <https://iirsa.org/en/Event/Detail?Id=145>.
- . 2002. “Segunda Reunión de Presidentes de América Del Sur.” Cosiplan. July 26, 2002. <https://www.cosiplan.org/Event/Detail?Id=143>.
- . 2004. “Tercera Reunión de Presidentes de América Del Sur.” Cosiplan. December 7, 2004. <https://www.cosiplan.org/Event/Detail?Id=75>.
- . 2007. “Primer Cumbre Energética Sudamericana.” Cosiplan. April 16, 2007. <https://www.cosiplan.org/Event/Detail?Id=148>.
- Costas, Ruth. 2015. “Em Quatro Pontos: Por Que a Inflação Disparou?” *Economia*. August 7, 2015. <http://g1.globo.com/economia/noticia/2015/08/em-quatro-pontos-por-que-a-inflacao-disparou.html>.
- Cruz, Dayana Aparecida Marques de Oliveira. 2020. “Os Rumos Da Integração Regional No Subcontinente: Da UNASUL Ao PROSUL, o Que Mudou?” *Revista de Geopolítica* 11 (4): 111–22.
- CSN. 2006. “Declaración de Cochabamba.”
- Dávila, Pablo Daniel Avilés. 2019. “El componente ideológico de la integración: UNASUR y las lecciones de su crisis frente a la pluralidad política.” *Debates Latinoamericanos* 17 (35): 101–19.
- Deutsche Welle. 2019a. “South America Leaders Form Prosur to Replace Defunct Unasur Bloc | DW | 23.03.2019.” *DW.COM*, March 23, 2019. <https://www.dw.com/en/south-america-leaders-form-prosur-to-replace-defunct-unasur-bloc/a-48034988>.
- . 2019b. “Brasil oficializa su salida de Unasur | DW | 16.04.2019.” *DW.COM*, April 16, 2019. <https://www.dw.com/es/brasil-oficializa-su-salida-de-unasur/a-48342043>.
- . 2019c. “South America Leaders Form Prosur to Replace Defunct Unasur Bloc | DW | 23.03.2019.” *DW.COM*, March 23, 2019. <https://www.dw.com/en/south-america-leaders-form-prosur-to-replace-defunct-unasur-bloc/a-48034988>.
- . 2019d. “Colombia Anti-Government Protesters Clash with Police | DW | 22.11.2019.” *DW.COM*. November 22, 2019. <https://www.dw.com/en/colombia-anti-government-protesters-clash-with-police/a-51360862>.
- EFE-AFP. 2013. “They Seek 100 Governments to Condemn the Treatment of Evo Morales - Digital News Archive of Colombia and the World since 1990 - Eltiempo.Com.” *El Tiempo*. July 5, 2013. <https://www.eltiempo.com/archivo/documento/CMS-12912804>.
- El Mundo. 2020. “EE Le Explica: ¿Es El Final de Unasur? | EL ESPECTADOR.” *El Espectador*, March 12, 2020. <https://www.elespectador.com/noticias/el-mundo/ee-le-explica-es-el-final-de-unasur-articulo-908863/>.
- El País. 2009. “Chávez consigue vía libre a la reelección.” *El País*, February 16, 2009, sec. Internacional.

- https://elpais.com/internacional/2009/02/16/actualidad/1234738801_850215.html.
- El Universo. 2010. “Cambios a la ley que originó sublevación, anuncia el régimen.” El Universo. October 4, 2010. <https://www.eluniverso.com/2010/10/04/1/1355/soliz-dice-gobierno-ap-acuerdan-precisar-puntos-ley.html>.
- Encarnación, Omar G. 2018. “The Rise and Fall of the Latin American Left,” May 9, 2018. <https://www.thenation.com/article/archive/the-ebb-and-flow-of-latin-americas-pink-tide/>.
- Ezquerro-Cañete, Arturo, and Ramón Fogel. 2017. “A Coup Foretold: Fernando Lugo and the Lost Promise of Agrarian Reform in Paraguay.” *Journal of Agrarian Change* 17 (2): 279–95. <https://doi.org/10.1111/joac.12211>.
- Fawcett, Louise L’Estrange. 1995. “Regionalism in Historical Perspective.” In *Regionalism in World Politics: Regional Organization and International Order*, by Louise L’Estrange Fawcett and Andrew Hurrell, 9–36. Oxford University Press.
- Ferraz, Gabriel. 2022. “A Nova Matriz Econômica e Seus Efeitos.” *Economia Mainstream* (blog). February 26, 2022. <https://economiamainstream.com.br/artigo/a-nova-matriz-economica-e-seus-efeitos/>.
- Ferreira, Marcos Alan S. V., and Rodrigo De Souza Framento. 2019. “Violence and Justice in UNASUR’s Institutional History. From the Early Optimism to the Fragile Cooperation Combating Criminality.” *Estudios Políticos (Medellín)*, no. 55 (May): 87–110. <https://doi.org/10.17533/udea.espo.n55a05>.
- Figueiredo, Danniell. 2019. “Prosul: Entenda o Novo Bloco Sul-Americano.” April 3, 2019. <https://www.politize.com.br/prosul/>.
- Flannery, Nathaniel Parish. 2012. “Explainer: What Is UNASUR?” AS/COA. November 30, 2012. <https://www.as-coa.org/articles/explainer-what-unasur>.
- Forbes. 2008. “Venezuela Will Survive Oil Price Drop.” Forbes. November 11, 2008. https://www.forbes.com/2008/11/12/venezuela-economy-chavez-cx_1112oxford.html.
- Forero, Juan. 2012. “Paraguay’s Ousted President Calls Removal a ‘Coup against Democracy.’” *Washington Post*, June 30, 2012, sec. The Americas. https://www.washingtonpost.com/world/ousted-paraguayan-president-lugo-calls-removal-coup-against-democracy/2012/06/30/gJQA0mgEEW_story.html.
- Frias, Hugo Rafael Chavez. 2007. “Proyecto Nacional Simón Bolívar -PPS- 2007-2013.” Republica Bolivariana de Venezuela. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:H9xnuR32UzcJ:www.psuv.org.ve/wp-content/uploads/2011/03/Proyecto-Nacional-Sim%C3%25B3n-Bol%C3%25ADvar.pdf+%&cd=2&hl=es-419&ct=clnk&gl=id>.
- Fuccille, Alexandre, Marcelo Passini Mariano, Haroldo Ramanzini Júnior, and Rafael Augusto Ribeiro de Almeida. 2017. “O Governo Dilma Rousseff Ea América Do Sul: A Atuação Brasileira Na UNASUL (2011-2014).” *Colombia Internacional*, no. 92: 43–72.

- G1. 2015. “Todos Os Estados e o DF Têm Protestos Contra o Governo Dilma.” *Política*. August 16, 2015.
<http://g1.globo.com/politica/noticia/2015/08/manifestantes-protestam-contra-o-governo-dilma-em-cidades-do-brasil.html>.
- . 2019. “Líderes sul-americanos assinam documento para criação do Prosul.” *G1*. March 22, 2019.
<https://g1.globo.com/mundo/noticia/2019/03/22/lideres-sul-americanos-assinam-documento-para-criacao-do-prosul.ghtml>.
- . 2019. “Entenda a Crise Política Na Bolívia | Mundo | G1.” *G1 Globo*. November 11, 2019.
<https://g1.globo.com/mundo/noticia/2019/11/11/entenda-a-crise-politica-na-bolivia.ghtml>.
- Gallagher, J.J. 2015. “Venezuela: Does an Increase in Poverty Signal Threat to Government? - CSMonitor.Com.” *Csmonitor.Com*. March 25, 2015.
<https://www.csmonitor.com/World/Americas/2015/0325/Venezuela-Does-an-increase-in-poverty-signal-threat-to-government>.
- Gamboa, Ricardo, and Carolina Segovia. 2016. “Chile 2015: Falla Política, Desconfianza y Reforma.” *Revista de Ciencia Política (Santiago)* 36 (1): 123–44. <https://doi.org/10.4067/S0718-090X2016000100006>
- Gardini, Gian Luca. 2011. “Unity and Diversity in Latin American Visions of Regional Integration.” In *Latin American Foreign Policies*, edited by Gian Luca Gardini and Peter Lambert, 235–54. New York: Palgrave Macmillan US. https://doi.org/10.1057/9780230118270_14.
- Gasalla, Juan. 2018. “En el transcurso de 2018 el peso argentino perdió más de la mitad de su valor.” *infobae*. August 30, 2018.
<https://www.infobae.com/economia/2018/08/30/en-el-transcurso-de-2018-el-peso-argentino-perdio-mas-de-la-mitad-de-su-valor/>.
- Ghani, Alan. 2016. “Especial: Resumão Completo Sobre a Operação ‘Lava Jato’ e o ‘Petrolão.’” *InfoMoney* (blog). March 3, 2016.
<https://www.infomoney.com.br/colunistas/economia-e-politica-direto-ao-ponto/especial-resumao-completo-sobre-a-operacao-lava-jato-e-o-petrolao/>.
- Giraldo, Jenny Sepulveda. 2019. “Unasur: Las Secuelas de Su Desintegración | CONNECTAS.” March 21, 2019.
<https://www.connectas.org/analisis/prosur-unasur-duque-pinera-america-latina/>.
- Gobierno de Ecuador. 2010. “Haiti Will Receive Help from Unasur for Health Crisis - Haiti | ReliefWeb.” *ReliefWeb*. October 26, 2010.
<https://reliefweb.int/report/haiti/hait%C3%AD-recibir%C3%A1-ayuda-de-unasur-por-criisis-sanitaria>.
- Gobierno del Encuentro. n.d. “Unión de Naciones Suramericanas (UNASUR).” *Www.Aduana.Gob.Ec*. Accessed July 14, 2022.
<https://www.aduana.gob.ec/union-de-naciones-suramericanas-unasur/>.
- Gudynas, E. 2006. “Cumbre de Cochabamba: Buscando Otra Integración Sudamericana | IntegracionSur.Com.” *Integracionsur*. December 13, 2006.
<http://integracionsur.com/cumbre-de-cochabamba-buscando-otra-integracion-sudamericana/>.
- Guerra, Lenin Cavalcanti. 2019. “Brazil’s Operation Car Wash: A Corruption

- Investigator Is Accused of His Own Misdeeds.” *The Conversation*. June 28, 2019. <http://theconversation.com/brazils-operation-car-wash-a-corruption-investigator-is-accused-of-his-own-misdeeds-118889>.
- Guillermoprieto, Alma. 2005. “Don’t Cry for Me, Venezuela | Alma Guillermoprieto.” *The New York Review*, October 6, 2005. <https://www.nybooks.com/articles/2005/10/06/dont-cry-for-me-venezuela/>.
- Guzmán, Juan Andrés. 2016. “Crisis de La Política: ‘Al Final, El Problema de Chile Sigue Siendo Esencialmente La Desigualdad.’” *CIPER Chile* (blog). February 16, 2016. <https://www.ciperchile.cl/2016/02/16/crisis-de-la-politica-al-final-el-problema-de-chile-sigue-siendo-esencialmente-la-desigualdad/>.
- Haiti Libre. 2011. “Haiti - Reconstruction : The UNASUR Spent Nearly \$70 Million for Haiti - HaitiLibre.Com : Haiti News 7/7.” Haiti Libre. July 13, 2011. [https://www.haitilibre.com/en/news-3371-haiti-reconstruction-the-unasur-spent-nearly-\\$70-million-for-haiti.html](https://www.haitilibre.com/en/news-3371-haiti-reconstruction-the-unasur-spent-nearly-$70-million-for-haiti.html).
- Hakim, Peter. 1999. “Is Latin America Doomed to Failure?” *Foreign Policy*, no. 117: 104–19. <https://doi.org/10.2307/1149566>.
- Hegedüs, Barbara. 2020. “La actualidad de la integración suramericana.” *Acta Hispanica*, no. II (October): 97–106. <https://doi.org/10.14232/actahisp.2020.0.97-106>.
- Herrero, María Belén, and Diana Tussie. 2015. “UNASUR Health: A Quiet Revolution in Health Diplomacy in South America.” *Global Social Policy* 15 (3): 261–77. <https://doi.org/10.1177/1468018115599818>.
- Hernández, Lorena Granja, and Barbara Mesquita. 2020. “Da Unasul Ao Prosul:(Contra) Dinâmicas Na Integração Regional e Suas Consequências Acumulativas.” *Monções: Revista de Relações Internacionais Da UFGD* 9 (18): 538–63.
- Hurrell, Andrew. 1995a. “Explaining the Resurgence of Regionalism in World Politics.” *Review of International Studies* 21 (4): 331–58.
- . 1995b. “Regionalism in Theoretical Perspective.” In *Regionalism in World Politics: Regional Organization and International Order*, by Louise L’Estrange Fawcett and Andrew Hurrell, 37–73. Oxford University Press.
- infobae. 2015. “Uno por uno, estos son los 43 muertos en las protestas contra el régimen de Maduro en Venezuela.” *infobae*, February 12, 2015. <https://www.infobae.com/2015/02/12/1626403-uno-uno-estos-son-los-43-muertos-las-protestas-contr-el-regimen-maduro-venezuela/>.
- Jaeger, Bruna Coelho. 2019. “Crise e colapso da UNASUL: o desmantelamento da integração sul-americana em tempos de ofensiva conservadora.” *Conjuntura Austral* 10 (49): 5–12. <https://doi.org/10.22456/2178-8839.88358>.
- Jardim, Claudia. 2012. “Enviado da Unasul diz que situação no Paraguai é de ‘golpe.’” *BBC News Brasil*. June 22, 2012. https://www.bbc.com/portuguese/noticias/2012/06/120622_lugo_unasul_cj_dt.
- Kennedy, Eddward S. 2019. “Jalan Panjang Simon Bolivar Membebaskan Amerika Latin.” *tirto.id*. December 17, 2019. <https://tirto.id/jalan-panjang-simon-bolivar-membebaskan-amerika-latin-enzf>.

- Keppel, Stephen. 2013. "5 Ways Hugo Chavez Has Destroyed the Venezuelan Economy." ABC News. January 18, 2013. https://abcnews.go.com/ABC_Univision/News/ways-chavez-destroyed-venezuelan-economy/story?id=18239956.
- Klaveren, Alberto van. 2017. "Regionalism in Latin America. Navigating in the Fog." *World Trade Institute* 25 (December): 1–22.
- Koch, Marc. 2014. "Argentina Struggling - Again - with Inflation." DW. February 14, 2014. <https://www.dw.com/en/argentina-struggling-again-with-inflation/a-17429229>.
- La Informacion. 2013. "Rousseff Viaja Hacia Lima Para Asistir a Cumbre de La Unasur Sobre Venezuela." *Lainformacion.Com*. April 18, 2013. https://www.lainformacion.com/espana/rousseff-viaja-hacia-lima-para-asistir-a-cumbre-de-la-unasur-sobre-venezuela_r90v4qBcTTvETGiPWjWEk1/.
- La Nación. 2010. "Fiscalía Ordenó Detención de 46 Policías Por Rebelión En Ecuador." *La Nación*. October 6, 2010. <https://www.nacion.com/el-mundo/fiscalia-ordeno-detencion-de-46-policias-por-rebelion-en-ecuador/SKT3SY4OJBCCFJGHVMMYTLADYY/story/>.
- Lampa, Roberto. 2017. "Crisis in Venezuela, or the *Bolivarian Dilemma* : To Revolutionize or to Perish? A Kaleckian Interpretation." *Review of Radical Political Economics* 49 (2): 198–218. <https://doi.org/10.1177/0486613415623259>.
- Legler, Thomas Fridolin, and Ornela Garelli Ríos. 2018. "La Protección de La Democracia Ante La Crisis Venezolana: Los Límites Del Nexo Hemisférico-Regional de Gobernanza En Las Américas." *CRIES* 47: 159–88.
- Leiras, Santiago. 2020. "Venezuela 1999-2020: Las Diferentes Etapas de Un Régimen." *Cronista*. July 31, 2020. <https://www.cronista.com/columnistas/Venezuela-1999-2020-las-diferentes-etapas-de-un-regimen-20200731-0048.html>.
- Lievesley, Geraldine. n.d. "Pink Tide." Oxford Reference. Accessed January 11, 2022. <https://doi.org/10.1093/oi/authority.20110803100328139>.
- Lima, Maria Regina Soares de. 2008. *Desempenho de governos progressistas no Cone Sul: agendas alternativas ao neoliberalismo*. Rio de Janeiro: Ed. IUPERJ.
- Llangari, Joseph. 2016. "Secretário Da Unasul Questiona Julgamento Político de Dilma." *Reuters*, May 12, 2016, sec. Nacional. <https://www.reuters.com/article/politica-unasul-questiona-idBRKCN0Y32NG>.
- López, Virginia. 2013. "Nicolás Maduro Promises to Use New Powers to Rescue Venezuelan Economy." *The Guardian*, November 20, 2013, sec. World news. <https://www.theguardian.com/world/2013/nov/20/nicolas-maduro-powers-venezuelan-economy>.
- Maia, Dominique. 2022. "UNASUL: Saiba Como Aconteceu Sua Ascensão e Queda | Politize!" May 23, 2022. <https://www.politize.com.br/unasul/>.
- Margheritis, Ana, and Anthony W. Pereira. 2007. "The Neoliberal Turn in Latin America: The Cycle of Ideas and the Search for an Alternative." *Latin American Perspectives* 34 (3): 25–48.

- <https://doi.org/10.1177/0094582X07300587>.
- Maringoni, Gilberto. 2016. "Rumo à Direita Na Política Externa." In *Por Que Gritamos Golpe?: Para Entender Oimpeachment e a Crise Política No Brasil*, 1st ed., 177. São Paulo: Boitempo Editorial.
- Martinez, Elias David Morales, and Mariana Preta Oliveira de Lyra. 2018. "The Role of UNASUR in the South American Democratic Crises (2008-2015)." *Carta Internacional* 13 (1): 98–126.
- Martins, Célio. 2015. "Conheça os autores dos 37 pedidos de impeachment contra Dilma." gazetadopovo. September 16, 2015. <https://www.gazetadopovo.com.br/vozes/certas-palavras/conheca-os-autores-dos-37-pedidos-de-impeachment-contradilma/>.
- Mathison, Eduardo, and Alexandra Solórzano. 2019. "PROSUR: Chile to Host First Summit for New South American Union Next Month." *International Trade Law*. February 25, 2019. <https://www.cmtradelaw.com/2019/02/prosur-chile-to-host-first-summit-for-new-south-american-union-next-month/>.
- McMaken, Ryan. 2016. "Latin America's Pink Tide Crashes on the Rocks." Text Mises Institute. September 8, 2016. <https://mises.org/wire/latin-americas-pink-tide-crashes-rocks>.
- Mengjie, Wang. 2019. "PROSUR: South America's Answer to Integration?" CGTN. March 22, 2019. <https://news.cgtn.com/news/3d3d414e3563444e33457a6333566d54/index.html>.
- minci.gob.ve. 2013. "Resultados Elecciones Presidenciales 2013 (Infografía) - MippCI." Minci.Gob.Ve. April 15, 2013. <http://www.minci.gob.ve/resultados-elecciones-presidenciales-2013-infografia/>.
- Mora, Luis. 2013. "Unasur, Una Oportunidad Para El Diálogo Político y La Oferta Exportadora Colombiana." *Administración y Desarrollo* 41 (November): 93–104. <https://doi.org/10.22431/25005227.121>.
- Naim, Moises, and Francisco Toro. 2016. "Venezuela Is Falling Apart - The Atlantic." *The Atlantic*, May 12, 2016. <https://www.theatlantic.com/international/archive/2016/05/venezuela-is-falling-apart/481755/>.
- Nery, Tiago. 2016. "UNASUL: a dimensão política do novo regionalismo sul-americano." *Caderno CRH* 29: 59–75. <https://doi.org/10.1590/S0103-49792016000400005>.
- Nolte, Detlef. 2022. "From UNASUR to PROSUR: Institutional Challenges to Consolidate Regional Cooperation." In *Regional and International Cooperation in South America After COVID: Challenges and Opportunities Post-Pandemic*, edited by Cintia Quiliconi and Melisa Deciancio, 204. Taylor & Francis.
- Nunes, Fernanda. 2019. "Explainer: What Is Prosur?" AS/COA. April 3, 2019. <https://www.as-coa.org/articles/explainer-what-prosur>.
- Odilla, Fernanda. 2018. "Eleições 2018: Por Que Especialistas Veem 'onda Conservadora' Na América Latina Após Disputa No Brasil." *Época Negócios*. October 24, 2018. <https://epocanegocios.globo.com/Brasil/noticia/2018/10/eleicoes-2018->

- por-que-especialistas-veem-onda-conservadora-na-america-latina-apos-disputa-no-brasil.html.
- Oliveira, Beatriz Tenório de. 2021. “UNASUL e PROSUL: Uma Perspectiva Comparada Das Mudancas Do Regionalismo Sul-Americano.” *O Cosmopolítico* 8 (1): 15–26.
- Onimani, Carlos. 2020. “Prosul: Integration or Ideological Revenge?” Nueva Sociedad. September 2020.
https://static.nuso.org/media/articles/downloads/8.TC_Ominami_291.pdf.
- Otálvora, Edgar C. 2007. “Cooperación, Integración o Fusión Militar En América Del Sur,” November.
- Pimenta, Gabriel Fernandes, and Pedro Casas Arantes. 2014. “Rethinking Integration in Latin America: The “Pink Tide” and the Post-Neoliberal Regionalism.” In *FLACSO-ISA 2014*, 1–20. Buenos Aires.
- Power, Timothy J., and Giselle D. Jamison. 2005. “Desconfiança política na América Latina.” *Opinião Pública* 11 (March): 64–93.
<https://doi.org/10.1590/S0104-62762005000100003>.
- Pozo, Anna Ayuso. 2010. “Integración con equidad: instrumentos para el tratamiento de las asimetrías en América del Sur.” In *Una región en construcción: UNASUR y la integración en América del Sur, 2010*, ISBN 978-84-92511-17-4, págs. 137-178, 137–78. Fundación CIDOB.
<https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=3229618>.
- Prosur. 2019a. “Plan Sectorial Del Área Temática Gestión Del Riesgo de Desastres y Desarrollo Resiliente.” Prosur.
- . 2019b. “Plan Sectorial del área temática Infraestructura.” Prosur.
- . 2019c. “Plan Sectorial del área temática Seguridad y Combate al Crimen.” Prosur.
- Quero, Caio. 2013. “Rio Tem Megaprotesto, Cenas de Depredação e Balas de Borracha.” BBC News Brasil. June 21, 2013.
https://www.bbc.com/portuguese/noticias/2013/06/130620_protestos_quinta_rio_pai_cq.
- Quintero, Mario Arroyave. 2012. “La UNASUR En La Estrategia Regional de Colombia y Brasil.” In *La Construcción Política y Jurídica de La Integración y El Regionalismo En America Latina*, 239–81.
- Ramil, Maria de los Angeles Fernandez. 2011. “El Primer Año de Gobierno de Sebastián Piñera: Entre El Desconcierto y La Emergencia | Nueva Sociedad.” Nueva Sociedad | Democracia y Política En América Latina. March 9, 2011. <https://nuso.org/articulo/el-primer-ano-de-gobierno-de-sebastian-pinera-entre-el-desconcierto-y-la-emergencia/>.
- Ramírez, Enrique Gómez. 2017. “The Political Crisis in Venezuela.” European Parliamentary Research Service.
- Reis, Tiago. 2020. “Nova Matriz Econômica: Entenda o Que é e Como Funciona.” Suno. October 30, 2020.
<https://www.suno.com.br/artigos/nova-matriz-economica/>.
- Resende, Márcio. 2016. “Crise No Brasil Pode Ter Efeito Dominó Na América Latina, Diz Chefe Da Unasul.” RFI. April 15, 2016.
<https://www.rfi.fr/br/brasil/20160415-crise-no-brasil-pode-ter-efeito-domino-na-america-latina-diz-chefe-da-unasul-0>.
- Reuters. 2008a. “Bachelet confirma reunión Unasur el lunes por Bolivia.”

- Reuters*, September 13, 2008, sec. Noticias Principales.
<https://www.reuters.com/article/latinoamerica-bolivia-unasur-sol-idLTAN1351106820080913>.
- . 2008b. “TEXTO-Declaración de Presidentes Unasur Por Crisis En Bolivia | Reuters.” September 16, 2008.
<https://www.reuters.com/article/latinoamerica-bolivia-unasur-declaracion-idLTAN1533709020080916>.
- . 2019. “South America Creating Regional Bloc to Counter Venezuela: Colombia.” *Reuters*, January 14, 2019, sec. Emerging Markets.
<https://www.reuters.com/article/us-colombia-diplomacy-idUSKCN1P8287>.
- Riggirozzi, Pia, and Jean Grugel. 2015. “Regional Governance and Legitimacy in South America: The Meaning of UNASUR.” *International Affairs* 91 (4): 781–97. <https://doi.org/10.1111/1468-2346.12340>.
- Rodriguez, Robert G. 2014. “Reassessing the Rise of the Latin American Left.” *Midsouth Political Science Review* 15 (1): 53–80.
- Rohter, Larry. 2005. “With New Chief, Uruguay Veers Left, in a Latin Pattern.” *The New York Times*, March 1, 2005, sec. U.S.
<https://www.nytimes.com/2005/03/01/world/americas/with-new-chief-uruguay-veers-left-in-a-latin-pattern.html>.
- Romero, Simon. 2010. “Leaders Repair Colombia-Venezuela Ties.” *The New York Times*, August 11, 2010, sec. World.
<https://www.nytimes.com/2010/08/11/world/americas/11venez.html>.
- . 2017. “Protests Erupt in Paraguay Over Efforts to Extend President’s Term.” *The New York Times*. March 31, 2017.
<https://www.nytimes.com/2017/03/31/world/americas/paraguay-protests-horacio-cartes.html>.
- RT International. 2020. “Bolivia Rejoins Latin American Regional Blocs Opposing US Sway under New Socialist President.” *RT International*, November 21, 2020, sec. World News. <https://www.rt.com/news/507375-bolivia-regional-blocs-arce/>.
- S, Nuraeni, Deasy Silvya, and Arfin Sudirman. 2010. *Regionalisme Dalam Studi Hubungan Internasional*. Pustaka Pelajar.
- Salas, Miguel Tinker. 2015. *Venezuela: What Everyone Needs to Know*®. New York: Oxford University Press.
- Salazar, Carlos Otto Vázquez. 2020. “La Restauración Conservadora en América Latina*.” *Tla-Melaua. Revista de Ciencias Sociales*, no. 48: 195–209.
- Sanahuja, José Antonio. 2012. “Post-Liberal Regionalism in South America: The Case of UNASUR.” *Robert Schuman Centre For Advanced Studies*, January.
- Sánchez, Fabio. 2019. “Unasur y Prosur, El Dilema Suramericano.” In *Nuevas Propuestas de Integración Regional: Tendencias y Retos de Transformación*, edited by Catherine Ortiz Morales and Edgar Vieira Posada, 249–66. Bogota: Ediciones Universidad Cooperativa de Colombia. <https://doi.org/10.16925/9789587602036>.
- Saraiva, Miriam Gomes, and José Briceño Ruiz. 2009. “Argentina, Brasil e Venezuela: As Diferentes Percepções Sobre a Construção Do Mercosul.” *Revista Brasileira de Política Internacional* 52 (1): 149–66.

- SELA. 2015. "Union of South American Nations (UNASUR)." Follow-up Report 10–15. Caracas: Department of the Permanent Secretariat of SELA. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:VsrH3aFIJEMJ:s017.sela.org/media/2087751/di-10-unasur-ing.pdf+&cd=16&hl=pt-BR&ct=clnk&gl=id>.
- Silva, Cleomar Gomes da, and Albert Fishlow. 2021. "The New Macroeconomic Matrix and the Great Brazilian Recession." *Challenge* 64 (2): 138–55. <https://doi.org/10.1080/05775132.2020.1866906>.
- Silva, Fabrício Pereira da. 2010. "Até Onde Vai a 'Onda Rosa.'" *Análise de Conjuntura Opsa 2* (February): 01–19.
- Silva, Fabrício Pereira da. 2014. "Quinze Anos Da Onda Rosa Latino-Americana: Balanço e Perspectivas." *Observador On-Line* 9 (12): 01–28.
- Statista. 2021. "Main Destinations for Venezuelan Migrants 2020." Statista. January 2021. <https://www.statista.com/statistics/824384/leading-countries-destination-venezuelan-migrants/>.
- Taylor, Alan. 2013. "Venezuela's Disputed Election - The Atlantic." The Atlantic. April 18, 2013. <https://www.theatlantic.com/photo/2013/04/venezuelas-disputed-election/100498/>.
- teleSUR. 2017. "Paraguay's Curuguaty Massacre: A Pretext for a Coup." TeleSUR. June 14, 2017. <https://www.telesurenglish.net/news/Paraguays-Curuguaty-Massacre-A-Pretext-for-a-Coup--20160614-0036.html>.
- . 2018. "Unasur: Unión Latinoamericana Bajo El Sueño de Simón Bolívar | Noticias | TeleSUR." *Telesurtv.Net*, December 8, 2018. <https://www.telesurtv.net/news/unasur-ideario-simon-bolivar-suramerica--20181207-0030.html>.
- . 2020. "¿A Quiénes Molesta La 'Unión de Naciones Suramericana'?" | En Profundidad | TeleSUR." *Telesurtv.Net*, December 8, 2020. <https://www.telesurtv.net/telesuragenda/quienes-molesta-union-naciones-suramericana-20201208-0088.html>.
- The Capital Advisor. n.d. "Nova Matriz Econômica - Glossário." The Capital Advisor. Accessed August 5, 2022. <https://comoinvestir.thecap.com.br/nova-matriz-economica>.
- The Economist. 2018. "Latin America Needs an Infrastructure Upgrade." *The Economist*, March 10, 2018. <https://www.economist.com/the-americas/2018/03/10/latin-america-needs-an-infrastructure-upgrade>.
- . 2019. "Why Prosur Is Not the Way to Unite South America." *The Economist*, May 21, 2019. <https://www.economist.com/the-americas/2019/03/21/why-prosur-is-not-the-way-to-unite-south-america>.
- Tulchin, Joseph S. 2016. *Latin America in International Politics: Challenging US Hegemony*. Lynne Rienner Publishers, Incorporated.
- UNASUR. 2008a. "South American Union of Nations Constitutive Treaty."
- . 2008b. "South American Defence Council (CDS)." UNASUR. December 16, 2008. <http://www.unasur.org/en/node/339.html>.
- . 2010a. "Declaración de Buenos Aires sobre la situación en Ecuador." <https://revistas.unlp.edu.ar/aportes/article/view/3412>.
- . 2010b. "Declaracion de Georgetown." https://www.sciencespo.fr/opalc/sites/sciencespo.fr.opalc/files/Declaracion_de_Georgetown.pdf.

- Valor. 2011. “Veja Quais São as Principais Medidas Do ‘Plano Brasil Maior.’”
Valor Econômico. August 2, 2011.
<https://valor.globo.com/brasil/noticia/2011/08/02/veja-quais-sao-as-principais-medidas-do-plano-brasil-maior.ghtml>.
- Vox, dir. 2018. *The Biggest Corruption Scandal in Latin America’s History*.
<https://www.youtube.com/watch?v=uMXumMJZYYI>.
- WPR. 2022. “With a Resurgent Left, What’s Next for South America?” *World Politics Review* (blog). June 17, 2022.
<https://www.worldpoliticsreview.com/after-the-end-of-the-pink-tide-what-s-next-for-south-america/>.

